Ringkasan Eksekutif

DATA DAN INFORMASI KESEHATAN

PROVINSI PAPUA BARAT

PUSAT DATA DAN INFORMASI
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Keberhasilan pembangunan kesehatan membutuhkan perencanaan yang baik yang didasarkan pada data dan informasi kesehatan yang tepat dan akurat serta berkualitas, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (*evidence based*).

Buku kecil ini menyajikan data dan informasi mengenai keadaan sosio-demografi, derajat kesehatan masyarakat, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan di provinsi yang disajikan menurut kabupaten/kota. Adapun data dan informasi yang disajikan bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, Pusdatin Kemkes RI, Ditjen BUK Kemkes RI, Ditjen PPPL Kemkes RI, Ditjen Gizi KIA Kemkes RI, Badan PPSDMK Kemkes RI, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Tim penyusun berharap data dan informasi yang terdapat pada buku ini dapat menjadi bahan masukan dalam menelaah keadaan kesehatan yang ada di Provinsi Papua Barat maupun kabupaten/kota di provinsi tersebut.

Kepala Pusat Data dan Informasi
Kementerian Kesehatan

drg. Oscar Primadi, MPH
NIP. 196110201988031013

DAFTAR ISI

- Profil Singkat Provinsi Papua Barat Thn 2011 1
- Estimasi Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2012 2
- Estimasi Jumlah Penduduk Provinsi Papua Barat Tahun 2012 3
- Estimasi Piramida Penduduk Tahun 2012 4
- Estimasi Kepadatan Penduduk (Jiwa/km2) Provinsi Papua Barat Tahun 2012 5
- Jumlah Puskesmas Provinsi Papua Barat Tahun 2012 6
- Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk Provinsi Papua Barat Tahun 2012 7
- Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat Tahun 2013 8
- Jumlah Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Sesuai Standar di Indonesia Tahun 2012 9
- Rasio dokter umum per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012 10
- Rasio dokter umum per 100.000 pddk Prov. Papua Barat Tahun 2012 11
- Rasio dokter gigi per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012 12
- Rasio dokter gigi per 100.000 pddk Provinsi Papua Barat Tahun 2012 13
- Rasio Perawat per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012 14
- Rasio Perawat per 100.000 pddk Provinsi Papua Barat Tahun 2012 15
- Rasio Bidan per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012 16
- Rasio Bidan per 100.000 pddk Provinsi Papua Barat Tahun 2012 17
- Kab/Kota Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) di Provinsi Papua Barat 18
- Anggaran Kesehatan Yang Disalurkan dari Pusat ke Provinsi Papua Barat Tahun 2012 19
- Alokasi Dana BOK per Kab/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2012 21
- Pencapaian Indikator Millenium Development Goals (MDGs) Provinsi Papua Barat Tahun 2007-2012 22
- Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2010 24
- Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat Tahun 2010 25
- Persentase Wanita Berstatus Kawin Umur 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat/Cara KB di Indonesia (KB Aktif), SDKI 2012 26
- Angka Kematian Bayi, Hasil SDKI 2012 27

DAFTAR ISI

- Angka Kematian Balita, Hasil SDKI 2012 28
- Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) di Indonesia Tahun 2012 29
- Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) di Provinsi Papua Barat Tahun 2012 30
- Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Indonesia Tahun 2012 31
- Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Provinsi Papua Barat Tahun 2012 32
- Kunjungan KN1 di Indonesia Tahun 2012 33
- Kunjungan KN1 Provinsi Papua Barat Tahun 2012 34
- Cakupan Imunisasi Campak di Indonesia Tahun 2012 35
- Cakupan Imunisasi Campak Provinsi Papua Barat Tahun 2012 36
- Persentase Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia Tahun 2012 37
- Drop Out Rate DPT/HB1-Campak pada Bayi Provinsi Papua Barat Tahun 2012 38
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Indonesia Tahun 2012 39
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Prov Papua Barat Tahun 2012 40
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Indonesia Tahun 2012 41
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Prov Papua Barat Tahun 2012 42
- Persentase Balita Ditimbang (D/S) di Indonesia per Agustus 2012 43
- Persentase Balita Ditimbang di Posyandu (D/S) Provinsi Papua Barat Tahun 2012 44
- *Case Detection Rate* TB di Indonesia per Juni 2012 45
- *Success Rate* TB di Indonesia Tahun 2012 46
- Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia Tahun 2012 47
- Persentase Penduduk Terhadap Akses Air Minum Layak di Indonesia Tahun 2010 48
- Persentase Penduduk Terhadap Sanitasi Layak di Indonesia Tahun 2010 49
- Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Terhadap Air Minum “Berkualitas” Tahun 2010 50
- Persentase Rumah Tangga menurut Kualitas Fisik Air Minum “Baik” di Indonesia Tahun 2010 51
- Persentase Rumah Tangga menurut Akses Terhadap Pembuangan Tinja Layak sesuai MDGs di Indonesia Tahu 2010 52
- Persentase Kabupaten/Kota Penyelenggara Kabupaten/Kota Sehat (KKS) di Indonesia Thn 2011 53

PROFIL SINGKAT
PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

1	Jumlah kabupaten/kota		9	Tenaga Kesehatan	
	► Kabupaten	10		► Dokter spesialis	62
	► Kota	1		► Dokter umum	234
	Jumlah	11		► Dokter gigi	49
				► Perawat	1.818
2	Jumlah kecamatan	160		► Perawat gigi	33
				► Bidan	745
3	Jumlah kelurahan	78		► Farmasi	143
				► Kesehatan masyarakat	147
4	Jumlah desa	1.295		► Kesehatan lingkungan	155
				► Gizi	144
5	Luas wilayah (km2)	97.024,27		► Terapi Fisik	7
				► Teknisi Medis	54
6	Jumlah Penduduk (2011)	816.986			
	► Laki-Laki	431.339			
	► Perempuan	385.647			
7	Kepadatan penduduk (jiwa/km2)	8,42			
8	Sarana Kesehatan				
	- Puskesmas Perawatan	39			
	- Puskesmas Non Perawatan	89			
	Jumlah Puskesmas	128			
	Rumah Sakit	13			

Sumber : Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Badan PPSDMK, Pusat Data dan Informasi, Kementerian Dalam Negeri, RI

ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK INDONESIA TAHUN 2012

Estimasi Jumlah Penduduk Indonesia : 244.775.797

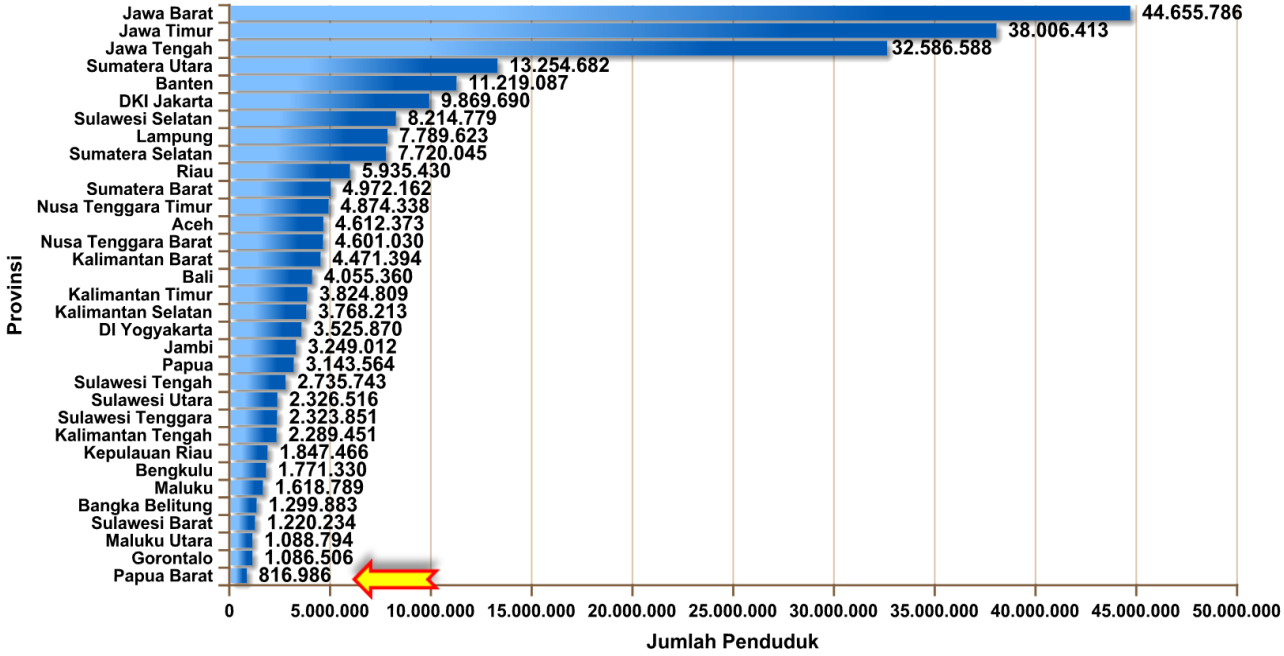

Sumber : Pusdatin, 2011

Estimasi jumlah penduduk tahun 2012 menggunakan metode geometriks. Metode ini berasumsi bahwa laju/angka pertumbuhan penduduk bersifat konstan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang digunakan adalah laju pertumbuhan penduduk provinsi. jumlah penduduk tertinggi di Indonesia hasil estimasi terdapat di Provinsi Jawa Barat dan jumlah penduduk terendah terdapat di Provinsi Papua Barat.

ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

Estimasi Jumlah Penduduk Papua Barat : 816.986

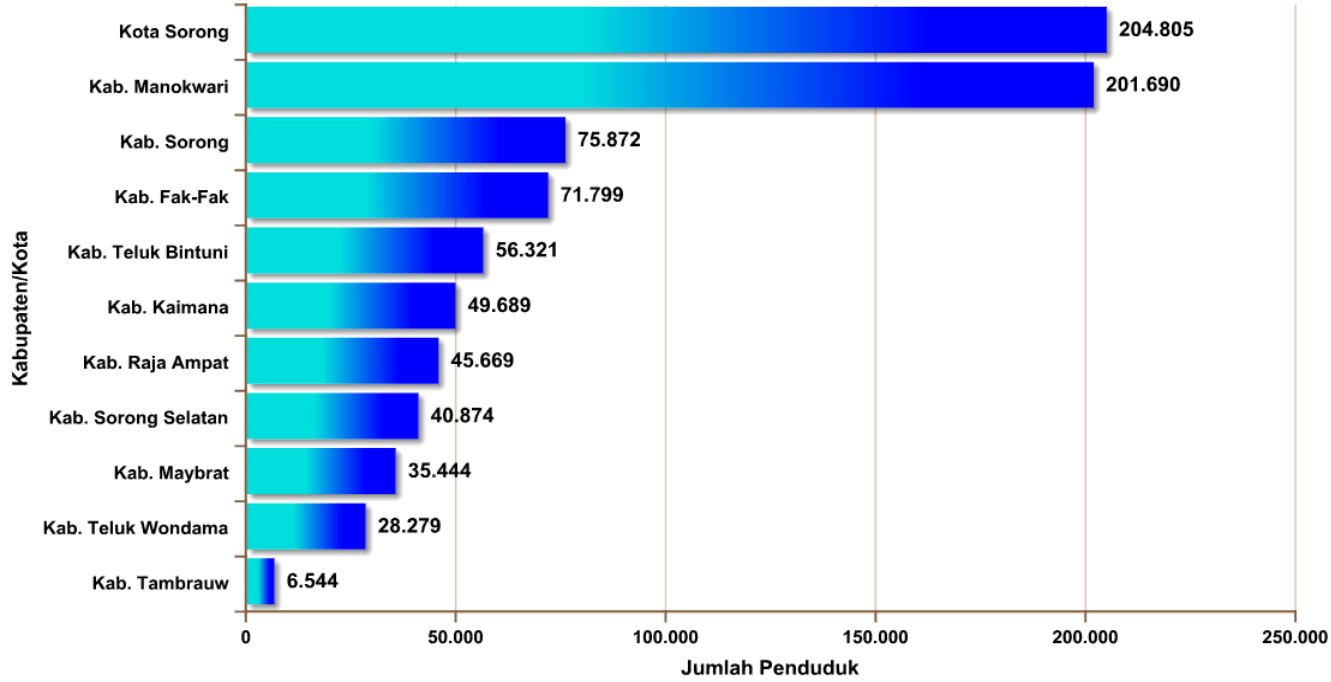

Sumber : Pusdatin, 2013

Estimasi jumlah penduduk tahun 2012 per kab/kota menggunakan proporsi dari jumlah penduduk kab/kota tahun 2010. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Papua Barat terdapat di Kota Sorong dan terendah di Kab. Tambrauw. Proporsi penduduk di Kota Sorong sebesar 25,07% dan di Kab. Tambrauw sebesar 0,80%.

ESTIMASI PIRAMIDA PENDUDUK TAHUN 2012

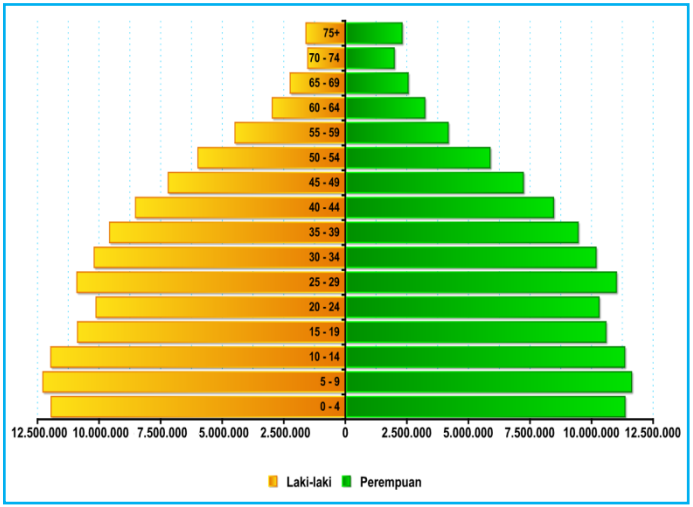

Indonesia

Provinsi Papua Barat

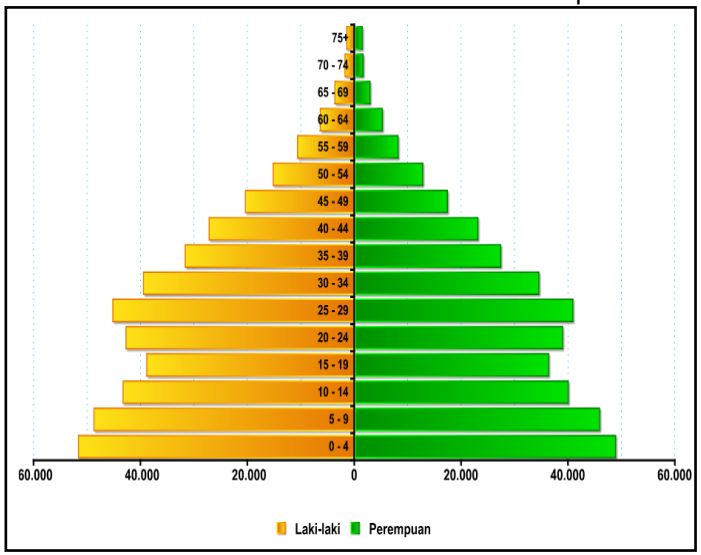

Sumber : Pusdatin, 2011

Struktur penduduk di Indonesia dan Papua Barat termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun), walaupun jumlah kelahiran telah menurun jika dibandingkan dengan lima tahun yang lalu dan angka harapan hidup yang semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia tua. Badan piramida membesar, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah golongan penduduk usia tua juga cukup besar. Hal ini dapat dimaknai dengan semakin tingginya usia harapan hidup, kondisi ini mengharuskan adanya kebijakan terhadap penduduk usia tua, karena golongan penduduk ini relatif tidak produktif.

ESTIMASI KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM^2) PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

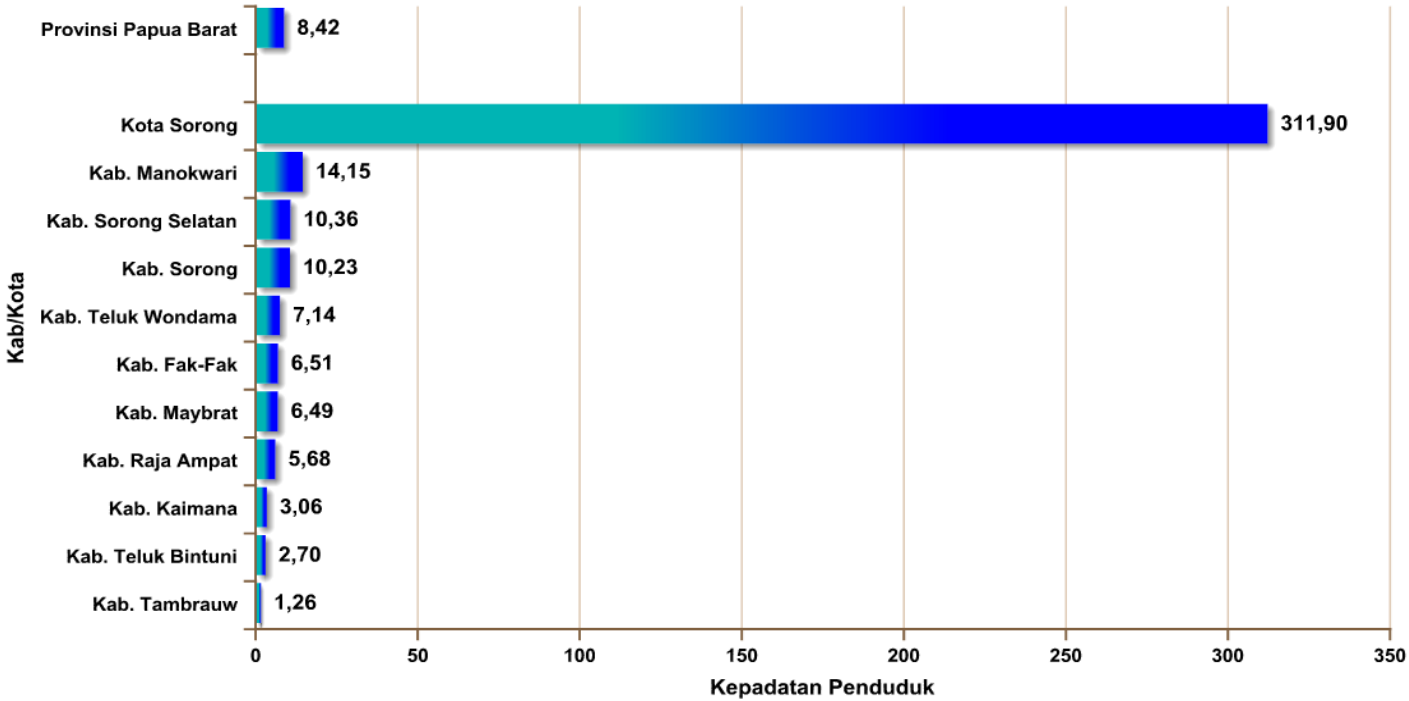

Sumber : Kemendagri, 2011; Pusdatin, 2011

Penyebaran penduduk di Provinsi Papua Barat belum merata. Hal ini dapat dilihat dari kepadatan penduduk tiap kabupaten/kota yang tidak sama. Kab/Kota dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi terdapat di Kota Sorong sebesar 311 jiwa per KM^2. Kepadatan terendah terdapat di Kab. Tambrauw dengan kepadatan penduduk 1 jiwa per KM^2. Jumlah penduduk dan luas wilayah merupakan indikator penting dalam hal penyebaran penduduk.

JUMLAH PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT PER DESEMBER 2012

No	KAB/KOTA	PUSKESMAS PERAWATAN	PUSKESMAS NON PERAWATAN	JUMLAH
1	Kab. Fakfak	7	2	9
2	Kab. Kaimana	3	5	8
3	Kab. Teluk Wondama	3	3	6
4	Kab. Teluk Bintuni	4	11	15
5	Kab. Manokwari	10	14	24
6	Kab. Sorong Selatan	4	9	13
7	Kab. Sorong	1	16	17
8	Kab. Raja Ampat	3	16	19
9	Kab. Tambrauw	1	4	5
10	Kab. Maybrat	3	3	6
11	Kota Sorong	**0**	**6**	**6**
TOTAL		39	89	128

Sumber : Pusdatin, Kemenkes RI, 2012

RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

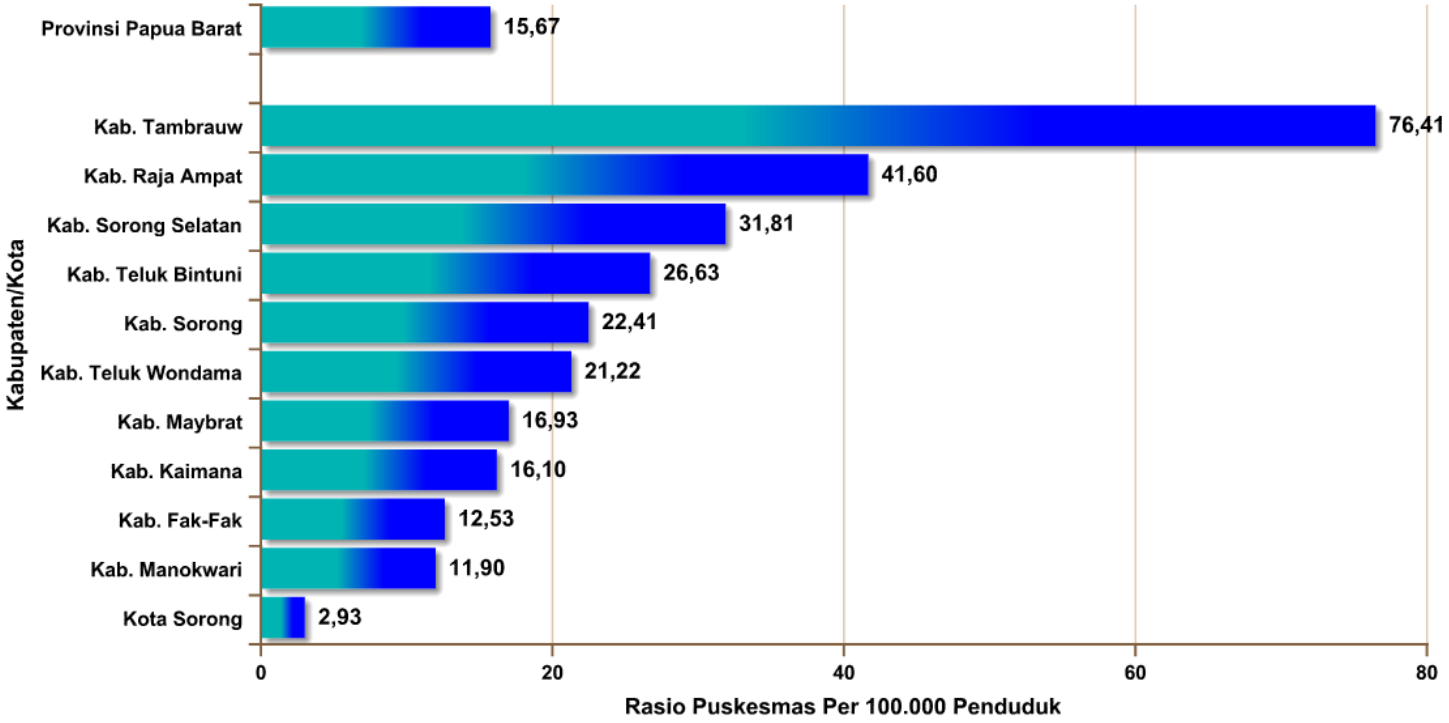

Sumber : Pusdatin, 2013

Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Papua Barat sebesar 15,67. Pada Provinsi Papua Barat dengan estimasi jumlah penduduk tahun 2012 sebesar 816.986 dan jumlah puskesmas 128, maka 1 Puskesmas dapat melayani sebesar 6.383 penduduk. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk tertinggi terdapat di Kab. Tambrauw dan rasio puskesmas per 100.000 penduduk terendah terdapat di Kota Sorong.

JUMLAH RUMAH SAKIT
PROVINSI PAPUA BARAT PER 1 JANUARI 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	RSU	RSK	Total RS	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Penduduk	Rasio Tempat Tidur PER 100.000 Pddk
1	Kab. Fak-Fak	2	0	2	13	71,799	1.81
2	Kab. Kaimana	4	0	4	0	49,689	-
3	Kab. Teluk Wondama	1	0	1	0	28,279	-
4	Kab. Teluk Bintuni	1	0	1	5	56,321	8.88
5	Kab. Manokwari	0	0	0	0	201,690	-
6	Kab. Sorong Selatan	1	0	1	0	40,874	-
7	Kab. Sorong	0	0	0	0	75,872	-
8	Kab. Raja Ampat	**0**	**0**	**0**	0	45,669	-
9	Kab. Tambrauw	0	0	0	0	6,544	-
10	Kab. Maybrat	0	0	0	0	35,444	-
11	Kota Sorong	4	0	4	42	204,805	20.51

JUMLAH FASILITAS KESEHATAN KELUARGA BERENCANA SESUAI STANDAR DI INDONESIA TAHUN 2012

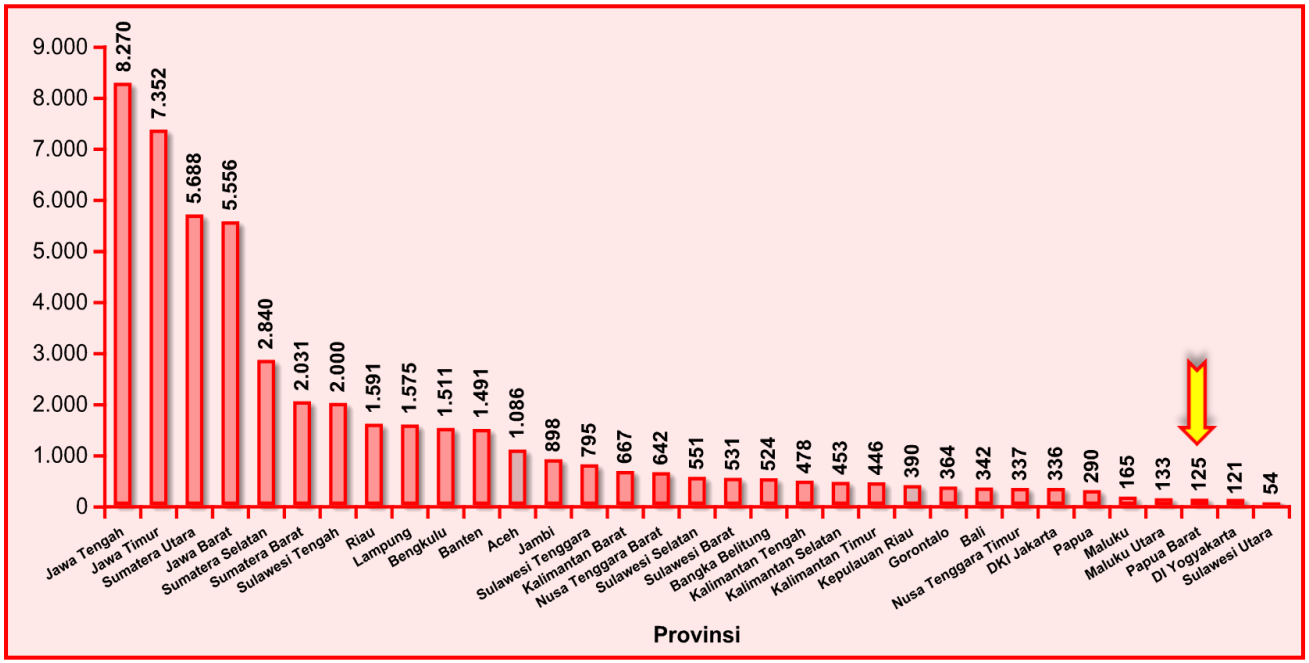

Sumber : Dirjen Gizi dan KIA

Jumlah fasilitas kesehatan keluarga berencana sesuai standar terbanyak ada di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 8.270 . Jumlah terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 54 tempat fasilitas kesehatan keluarga berencana sesuai standar.

RASIO DOKTER UMUM PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012

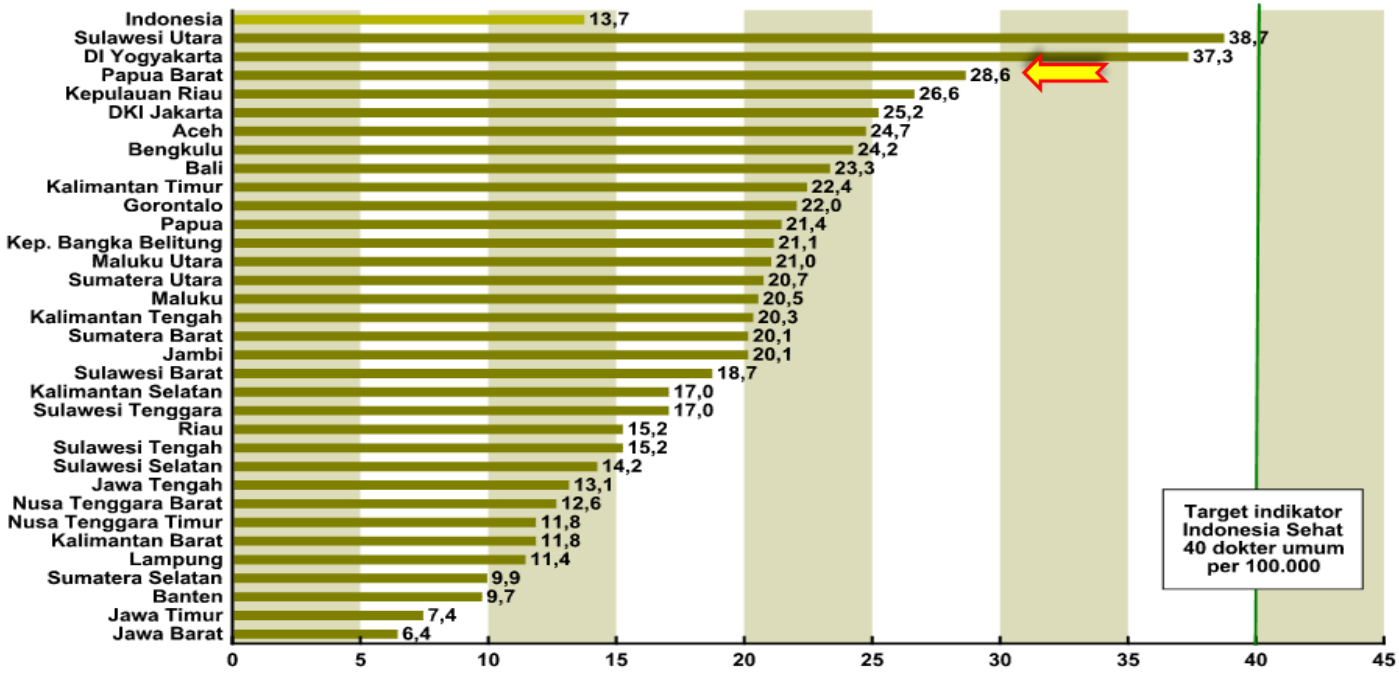

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter umum di Indonesia tahun 2012 adalah 13,7 per 100.000 penduduk, dengan rentang 6,4 - 38,7 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter 40 per 100.000 penduduk, secara nasional dan seluruh provinsi belum ada yang mencapai target.

RASIO DOKTER UMUM PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

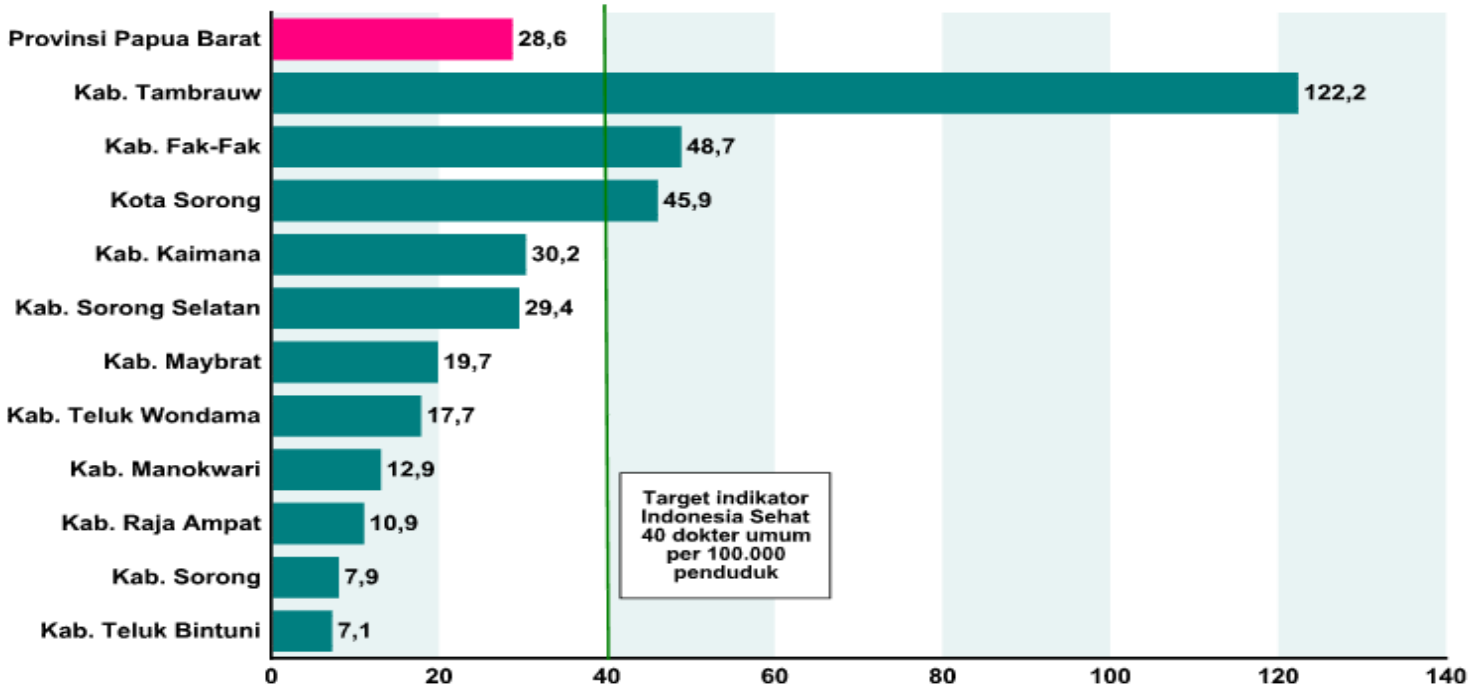

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter umum per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Papua Barat berkisar 7,1 – 122,2. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter 40 per 100.000 penduduk, Prov. Papua Barat belum mencapai target dan 3 kabupaten/kota telah mencapai target yaitu Kab. Tambrauw, Kab. Fak-fak dan Kota Sorong.

RASIO DOKTER GIGI PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012

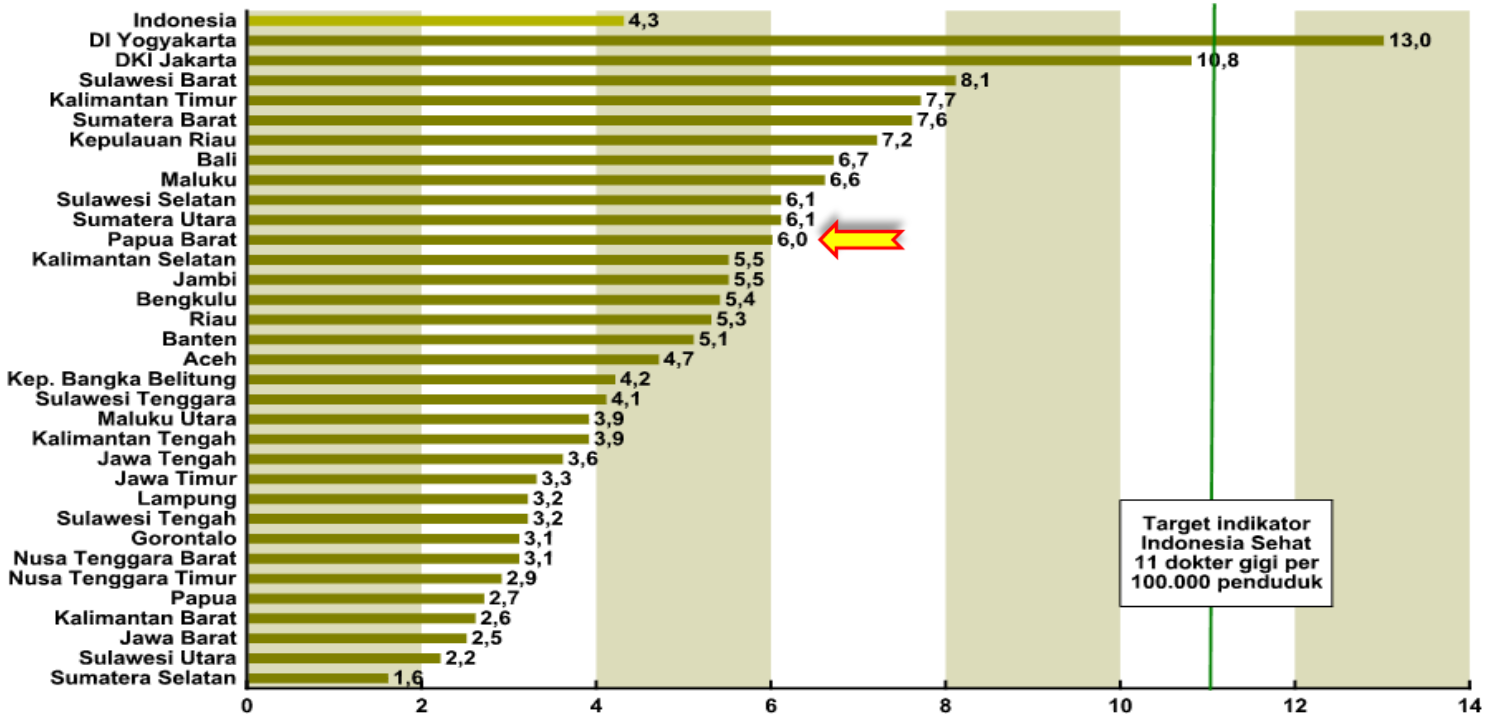

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter gigi di Indonesia tahun 2012 adalah 4,3 per 100.000 penduduk, dengan rentang 1,6 – 13,0 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter gigi 11 per 100.000 penduduk, secara nasional belum mencapai target, dan hanya 1 provinsi telah mencapai target yaitu Papua Barat

RASIO DOKTER GIGI PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

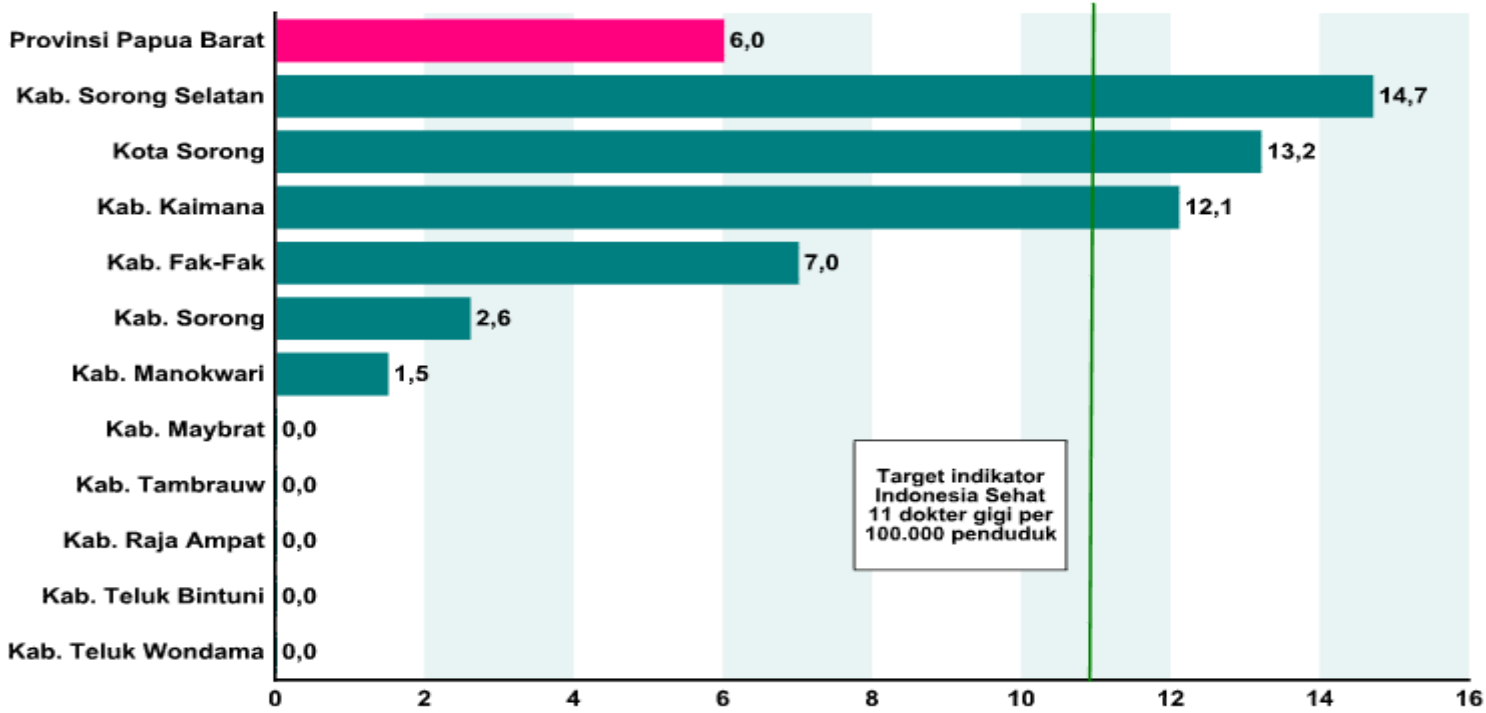

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Papua Barat berkisar 0 – 14,7. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter gigi 11 per 100.000 penduduk, Prov. Papua Barat belum mencapai target dan 3 kab/kota telah mencapai target, yaitu Kab. Sorong Selatan, Kota Sorong dan Kab. Kaimana.

RASIO PERAWAT PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012

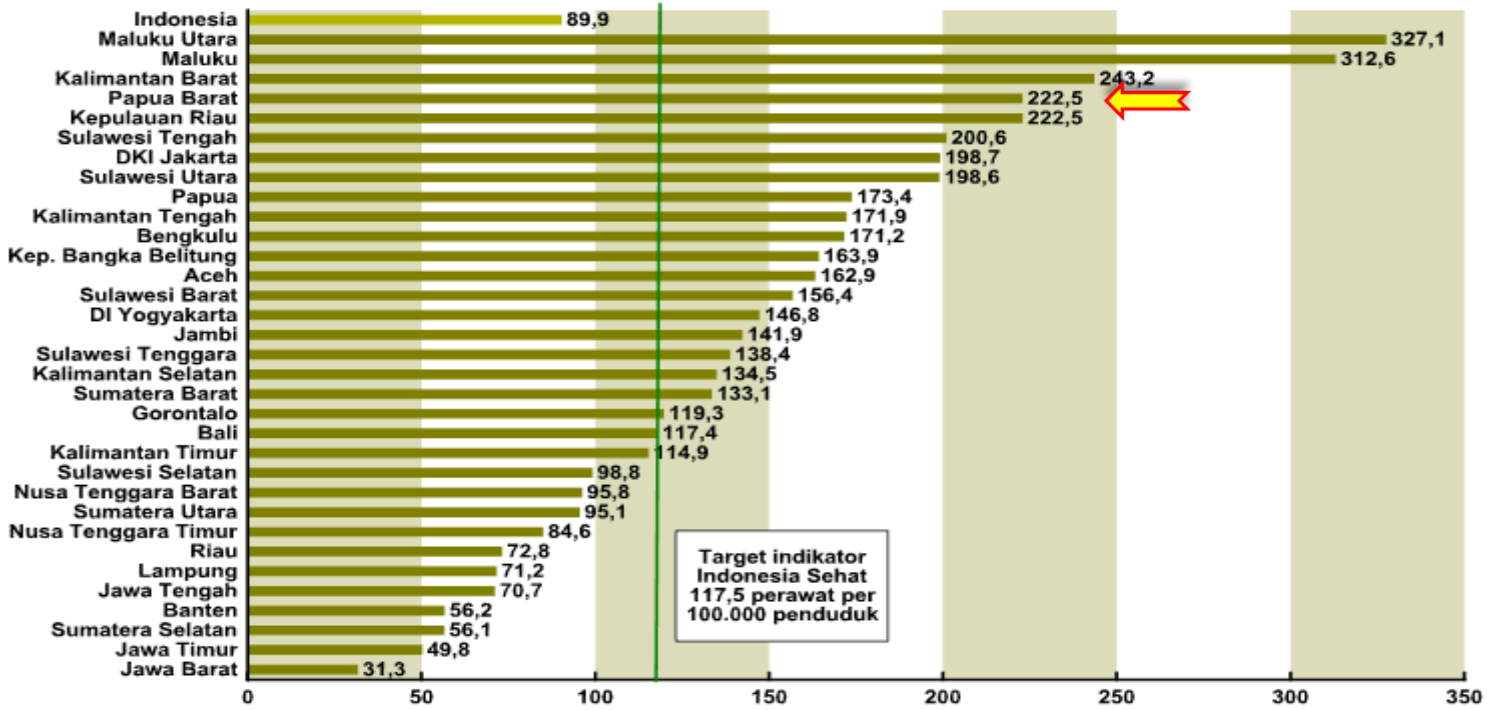

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio perawat di Indonesia tahun 2012 adalah 89,9 per 100.000 penduduk, dengan rentang 31,3 - 327,1 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 117,5 perawat per 100.000 penduduk, secara nasional belum memenuhi target, namun sebagian besar provinsi telah memenuhi target.

RASIO PERAWAT PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

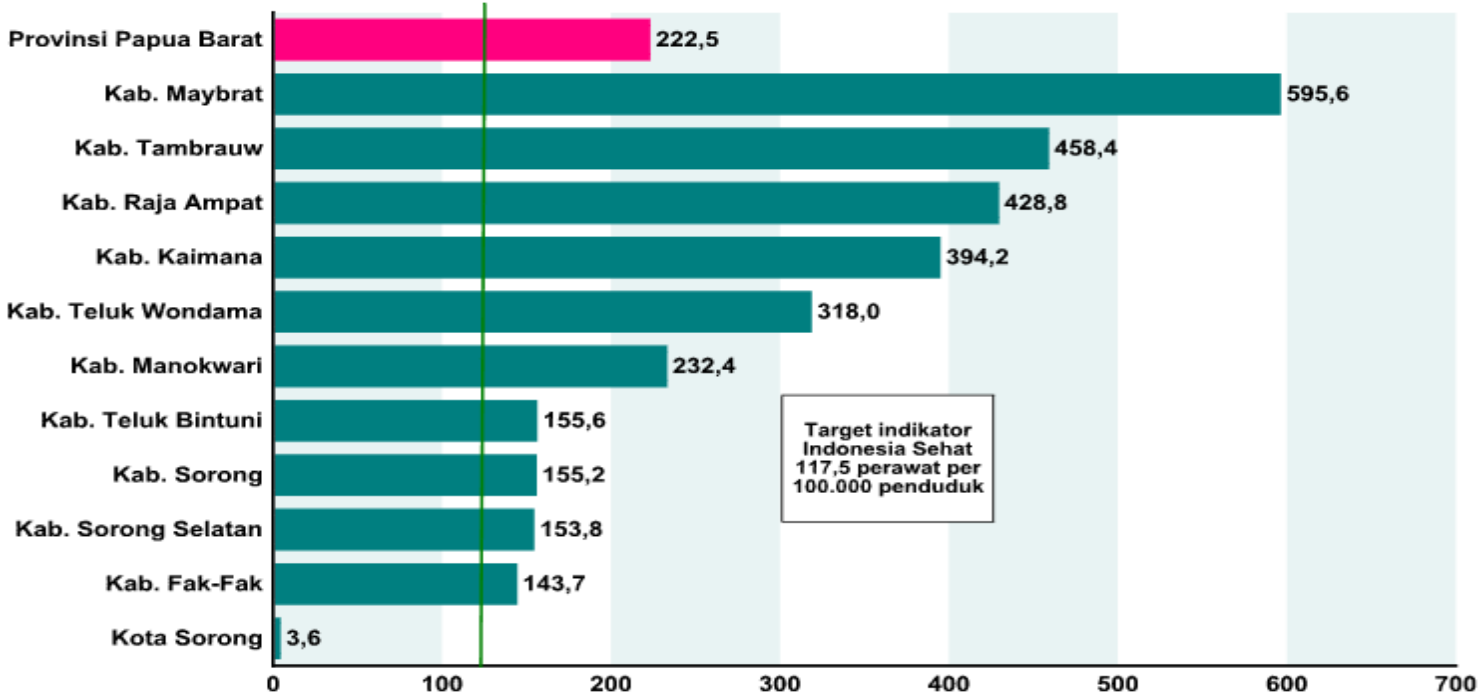

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio perawat per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Papua Barat berkisar 3,6 – 595,6 dengan rasio tertinggi Kab. Maybrat dan terendah Kota Sorong. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 117,5 perawat per 100.000 penduduk, Prov. Papua Barat dan 90% kab/kota telah memenuhi target

RASIO BIDAN PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012

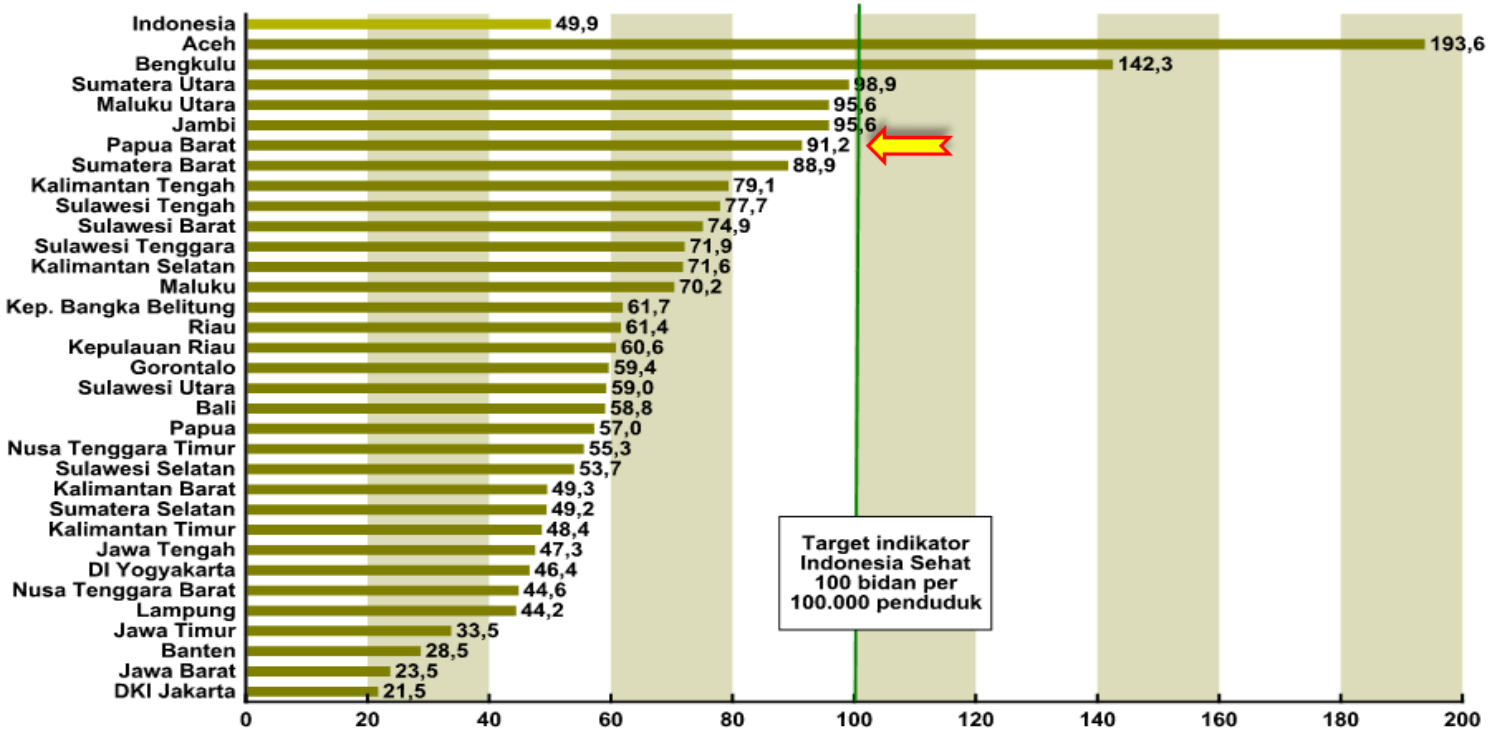

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio bidan di Indonesia tahun 2012 adalah 49,9 per 100.000 penduduk, dengan rentang 21,5 - 193,6 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 100 bidan per 100.000 penduduk, secara nasional belum memenuhi target dan hanya 2 provinsi telah memenuhi target yaitu Aceh dan Bengkulu

RASIO BIDAN PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

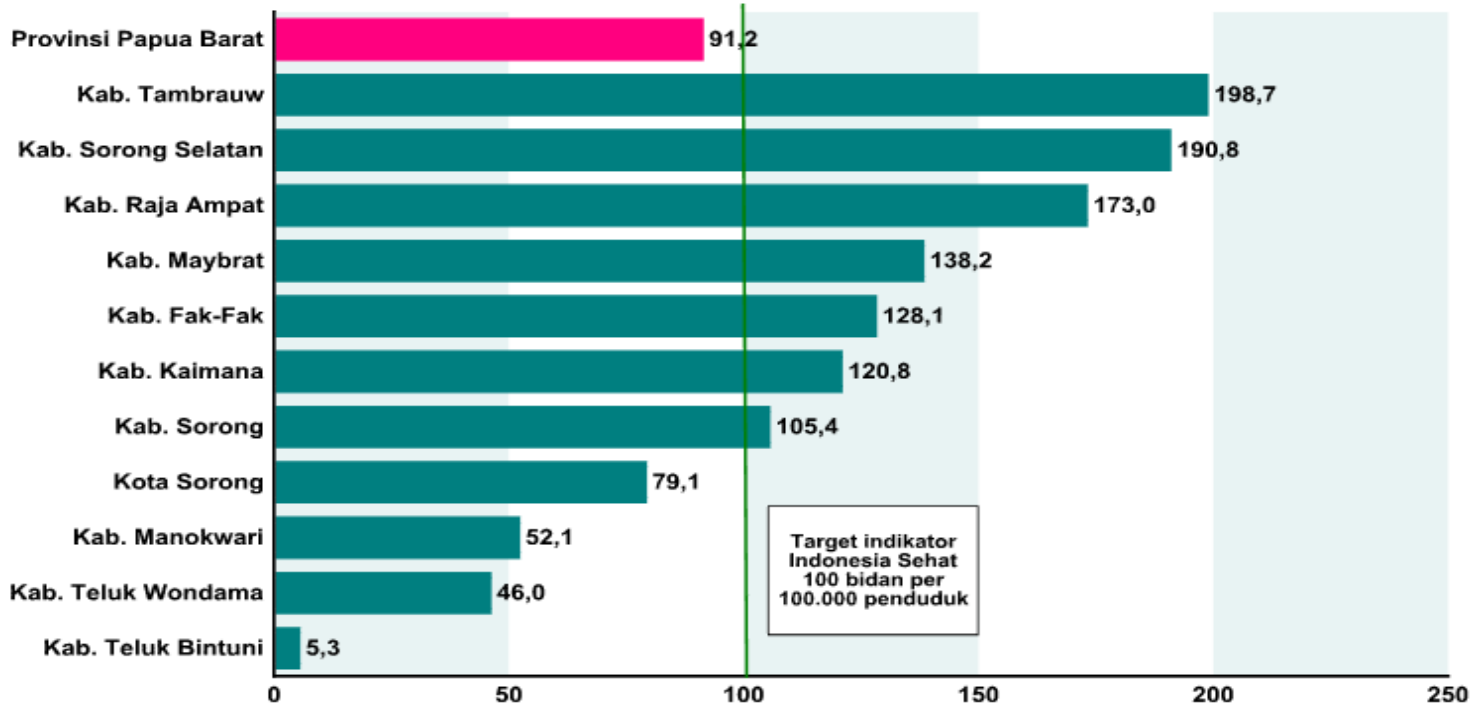

Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio bidan per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Papua Barat berkisar 5,3 – 198,7 dengan rasio tertinggi Kab. Tambraw dan terendah Kab. Teluk Bintuni. Bila dilihat berdasarkan target indikator Indonesia Sehat 100 bidan per 100.000 penduduk, Prov. Papua Barat belum memenuhi target dan 63,6%kab telah memenuhi target

KABUPATEN/KOTA DAERAH BERMASALAH KESEHATAN (DBK) PROVINSI PAPUA BARAT

NO	NAMA	KET
1	Teluk Bintuni	DBK
2	Sorong Selatan	DBK
3	Raja Ampat	DBK/DTPK
4	Kaimana	DBK
5	Teluk Wondama	DBK
6	Kota Sorong	DBK
7	Maybrat (Sorong Selatan)	DBK

ANGGARAN KESEHATAN YANG DISALURKAN DARI PUSAT KE PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

URAIAN	PAPUA BARAT
A. ANGGARAN KESEHATAN	228.048.784.300
ANGGARAN KEMENKES	151.367.444.300
1. ANGGARAN DI SKPD	99.223.653.000
a. Dekonsentrasi	24.887.853.000
1) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	4.082.520.000
2) Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur	
3) Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	9.671.753.000
4) Program Pembinaan Upaya Kesehatan	6.555.215.000
5) Program P2PL	1.364.425.000
6) Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.858.340.000
7) Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	
8) Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM	1.355.600.000
b. Tugas Pembantuan	74.335.800.000
1) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	
2) Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur	
3) Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	35.035.800.000
a) BOK	35.035.800.000
b) ASI Eksklusif	

...berlanjut

...lanjutan

URAIAN	PAPUA BARAT
4) Program Pembinaan Upaya Kesehatan	39.300.000.000
a) APBN	17.000.000.000
b) APBN Perubahan	22.300.000.000
5) Program P2PL	
2. ANGGARAN DI KANTOR PUSAT	28.675.584.300
a. Jamkesmas Pelayanan Kesehatan Dasar	4.950.630.000
b. Jamkesmas Pelayanan Kesehatan Rujukan	18.574.073.000
c. Jaminan Persalinan	3.855.538.000
d. Gaji dan Insentif PTT	1.295.343.300
e. Vaksin dan Obat Program	
3. ANGGARAN DI UPT VERTIKAL	23.468.207.000
B. DANA ALOKASI KHUSUS	76.681.340.000
1. Pelayanan Kesehatan Dasar	37.193.670.000
2. Obat Generik	17.007.210.000
3. Pelayanan Kesehatan Rujukan	22.480.460.000
Anggaran dari Pusat per Kapita	278.346

Sumber : Rorengar Kemkes, Profil Anggaran Kesehatan yang Disalurkan dari Pusat ke Propinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2012

ALOKASI DANA BOK PER DESEMBER 2012
PROVINSI PAPUA BARAT

No.	Propinsi	Alokasi Dana	Pelaksanaan	Persentase
1	Kab. Fak-fak	2 516 700 000	2 516 700 000	100
2	Kab. Kaimana	2 244 400 000	2 230 500 000	99,38
3	Kab. Teluk Wondama	1 699 800 000	1 699 800 000	100
4	Kab. Teluk Bintuni	4 150 500 000	3 518 425 000	84,77
5	Kab. Manokwari	6 056 600 000	5 709 668 000	94,27
6	Kab. Sorong Selatan	3 605 900 000	3 574 425 000	99,13
7	Kab. Sorong	4 695 100 000	4 664 040 000	99,34
8	Kab. Raja Ampat	5 239 700 000	5 159 874 997	98,48
9	Kab. Tambraw	1 427 500 000	1 300 000 000	91,07
10	Kab. Maybrat	1 699 800 000	1 698 800 000	99,94
11	Kota Sorong	1 699 800 000	1 688 490 000	99,33
Propinsi		**35 035 800 000**	**33 760 722 997**	**96,36**

Indikator MDGs Provinsi Papua Barat		2007[1]	2010[2]	2012[4]
1	**Upaya menurunkan proporsi penduduk yang menderita kelaparan menjadi setengahnya dalam kurun waktu 1990-2015**			
1.	Persentase Balita Gizi Buruk	6,8%	9,1%	-
2.	Persentase Balita Gizi Kurang	16,4%	17,4%	-
4	**Upaya Menurunkan Angka Kematian Anak** **Upaya Menurunkan Angka Kematian Balita sebesar dua-pertiganya dalam kurun waktu 1990-2015**			
1.	Persentase Cakupan Pemeriksaan Neonatus (KN1) 6-48 jam Persentase Cakupan Pemeriksaan Neonatus (KN1) 0-7 hari	39,8%	41,2%	90,51 %
2.	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Mendapatkan Imunisasi Campak	80,8%	73,9%	66,2%
5	**Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu** **Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015**			
1.	Proporsi Pelayanan Antenatal K1 trimester 1	-	45,5	-
2.	Proporsi Pelayanan Antenatal K4	-	34,7	54,27
3.	Proporsi Pertolongan Kelahiran oleh Nakes	33,67[4]	54,3	74,79
4.	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah	39,6[3]	32,1	42,5[3]
5.	Unmet Need	20,2[3]	32,9	-

Keterangan:

[1] Riskesdas 2007, Balitbangkes
Riskesdas 2010, Balitbangkes

[3] SDKI 2007 dan 2012

[4] Laporan Rutin Program

Indikator MDGs Provinsi Papua Barat		2007[1]	2010[2]	2012[3]
6	**Upaya Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular lainnya**			
	1. - Prevalensi Penduduk Umur 15-24 Tahun dengan Pengetahuan yang Komprehensif tentang HIV/AIDS - Persentase Penduduk 10 tahun ke Atas dengan Pengetahuan yang benar tentang penularan HIV/AIDS	-	19,2%	-
	2. *Annual Parasite Incidence* Malaria per 1.000 penduduk berisiko	15,65	10,6	39,53
	3. Angka penemuan kasus baru TB Paru[3]	44,9%	39,9%	-
	4. Angka kesembuhan pengobatan TB Paru[3]	69,95 %	48,3%	71
7	**Mengurangi separuh proporsi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi dasar**			
	1. Persentase Rumah Tangga yang akses terhadap air minum berkualitas baik	51,1%	76,7%	-
	2. Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak	25,5%	48%	-

Keterangan:

[1] Riskesdas 2007, Balitbangkes

[2] Riskesdas 2010, Balitbangkes

[3] Laporan Rutin Program Kemkes RI

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2010

Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2010

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat pada tahun 2010 sebesar 69,15, termasuk provinsi dengan IPM sedang. Begitu pula dengan seluruh provinsi di Indonesia yang masuk dalam kategori sedang dengan kisaran 64,94-77,6.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2010

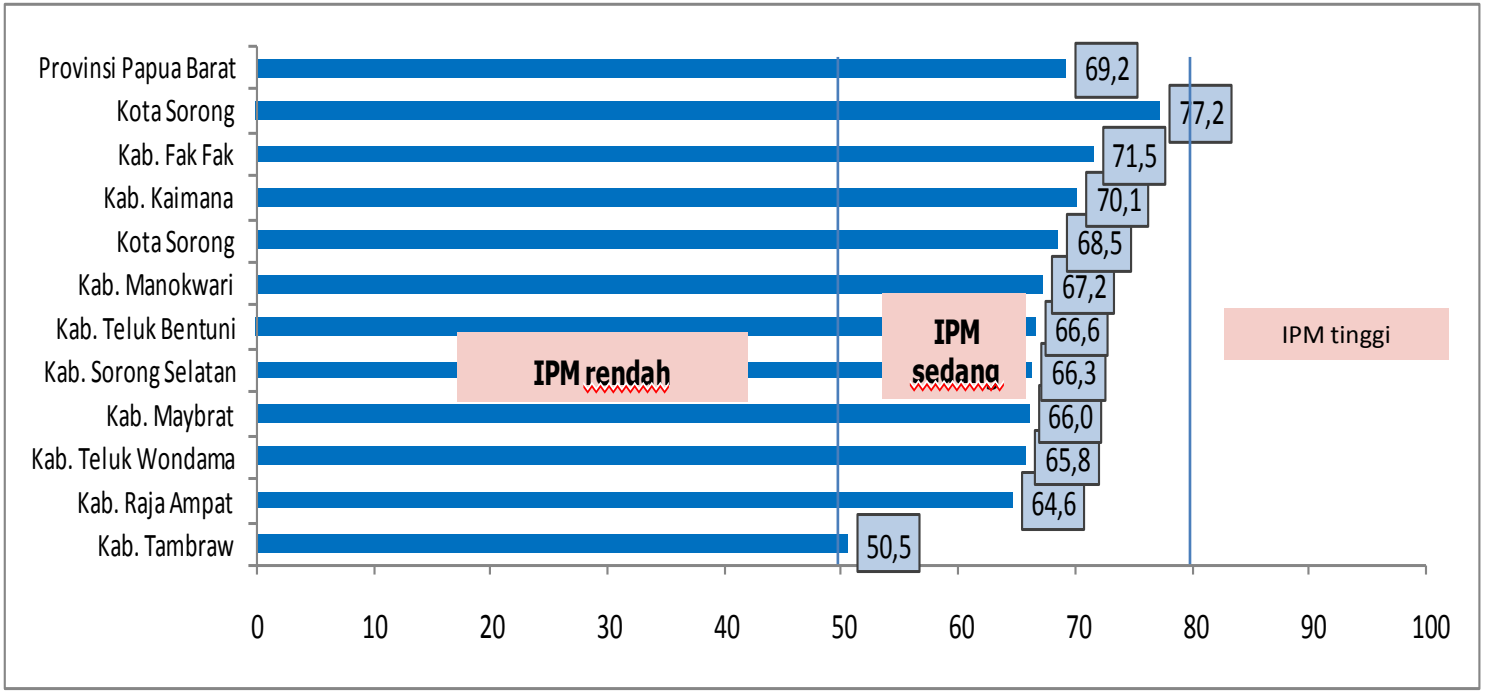

Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2010

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat pada tahun 2010 sebesar 69,2 dengan kisaran IPM per kabupaten/kota 50,5-77,2. Berdasarkan kategori, seluruh kabupaten/kota di Papua Barat termasuk IPM kategori sedang.

PERSENTASE WANITA BERSTATUS KAWIN UMUR 15-49 YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB DI INDONESIA (KB AKTIF), SDKI 2012

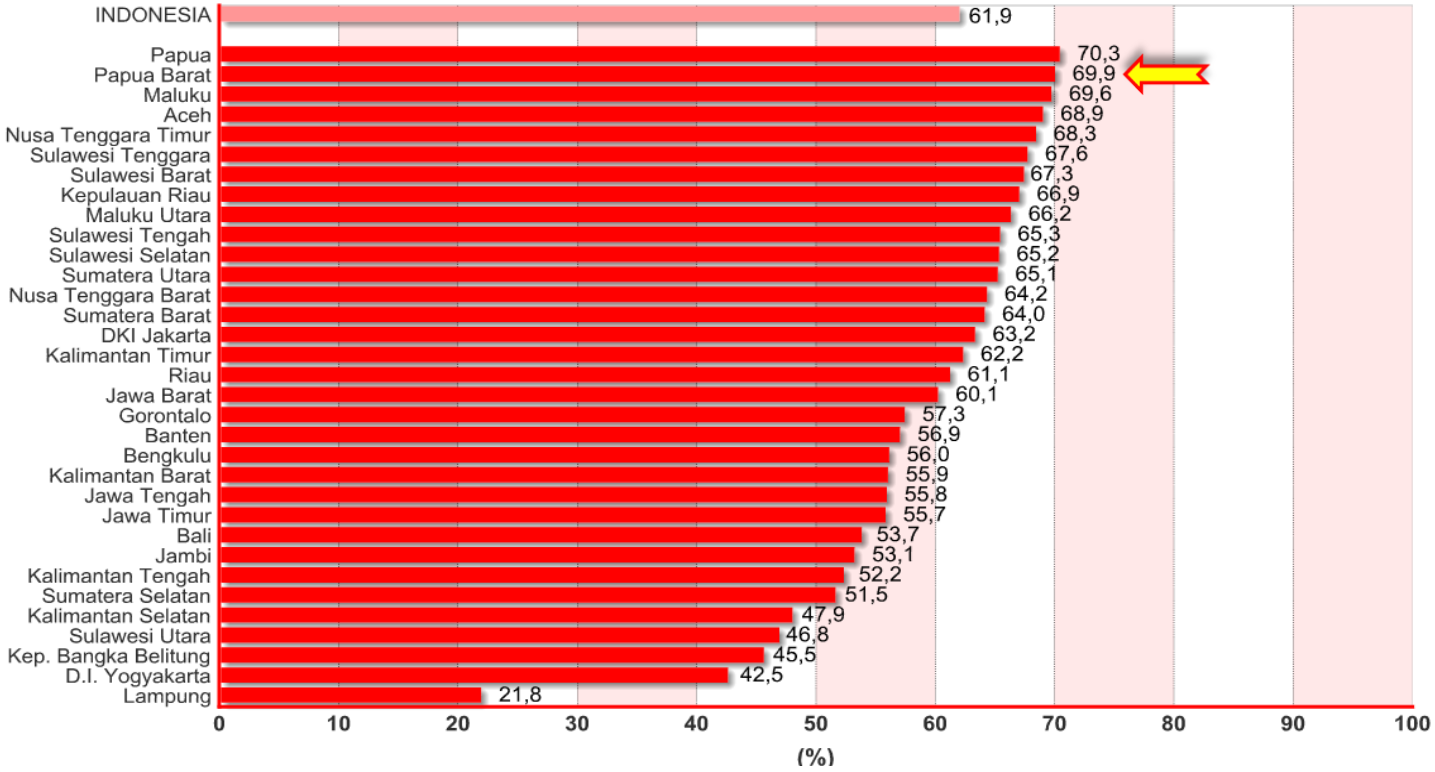

ANGKA KEMATIAN BAYI DI INDONESIA
HASIL SDKI 2012

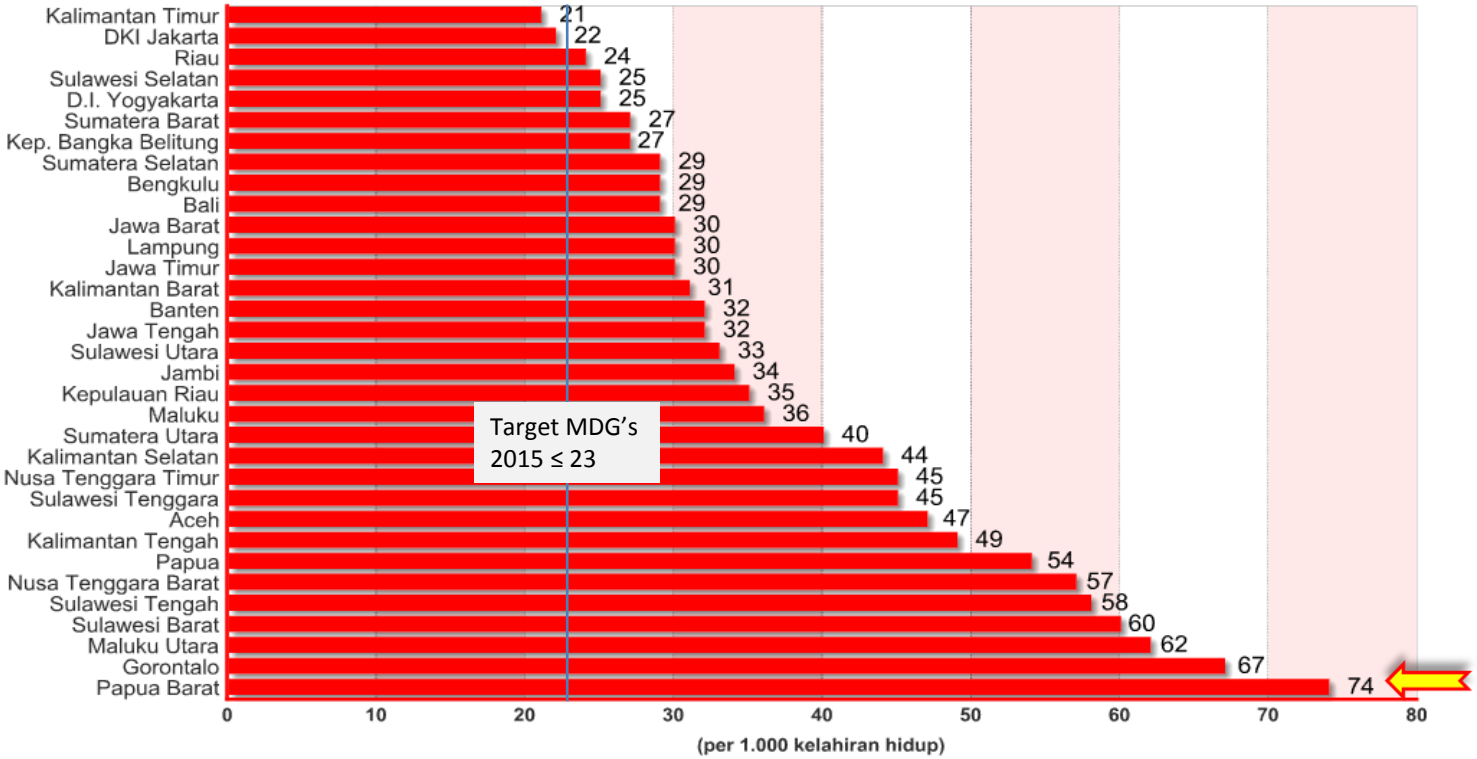

Angka ini menggambarkan kondisi angka kematian bayi periode 10 tahun sebelum survei.

ANGKA KEMATIAN BALITA DI INDONESIA, HASIL SDKI 2012

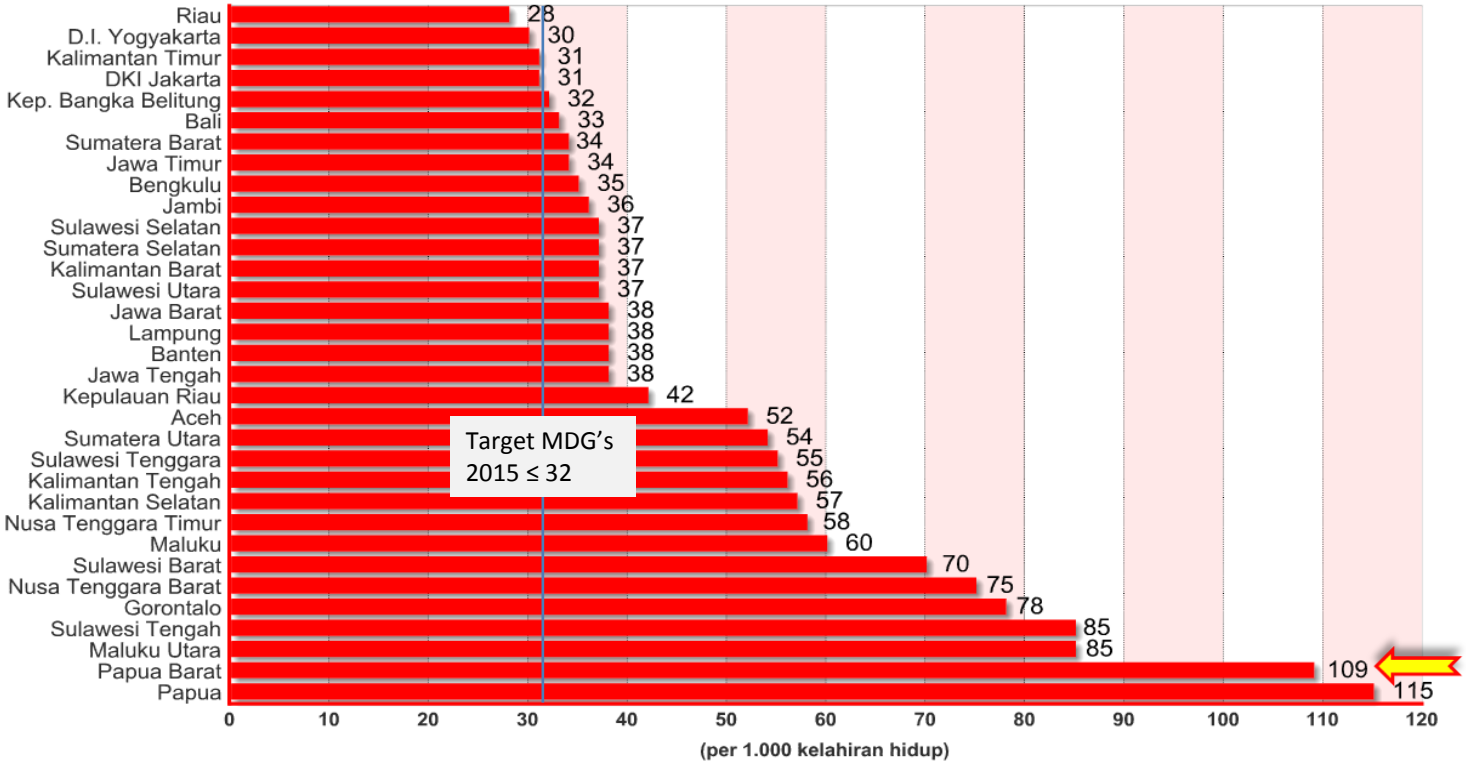

Angka ini menggambarkan kondisi angka kematian bayi periode 10 tahun sebelum survei.

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K4) DI INDONESIA TAHUN 2012

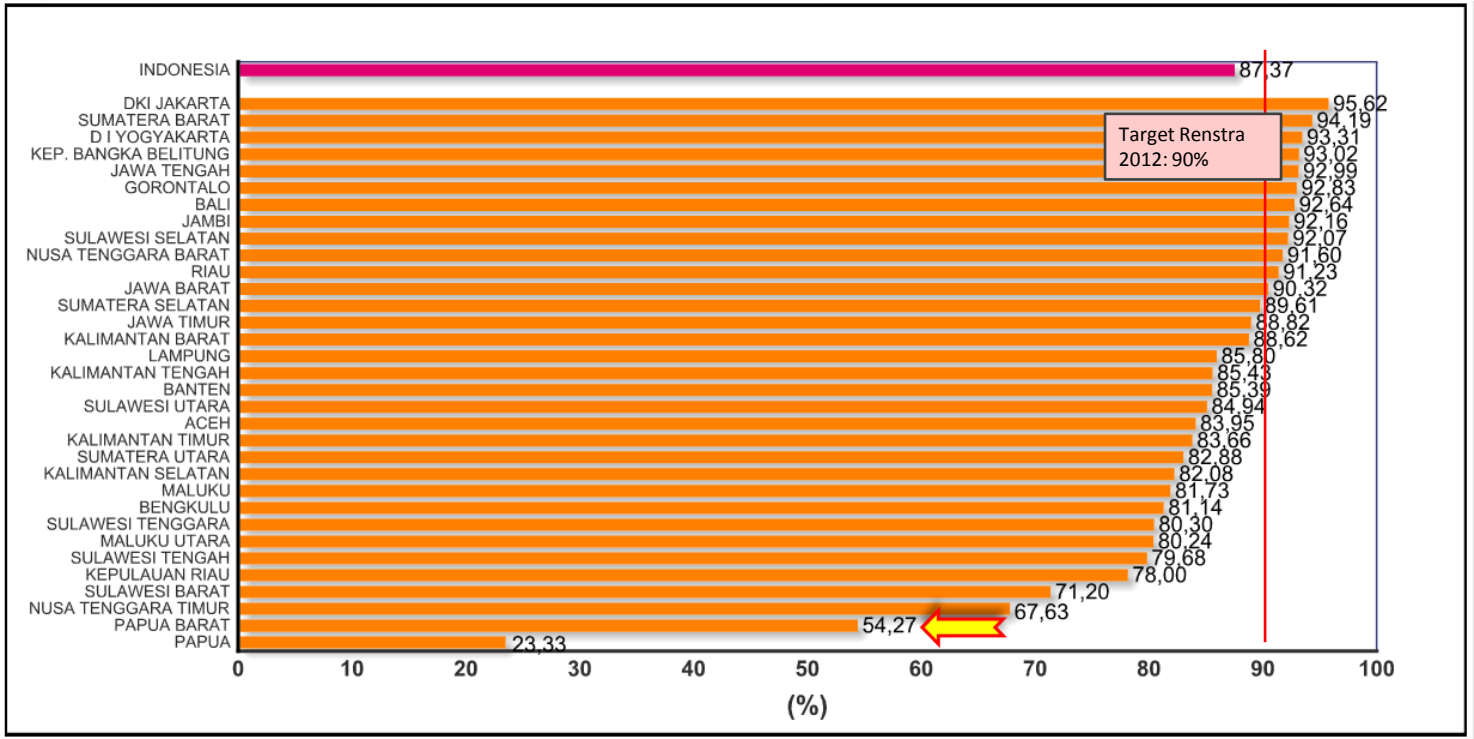

Sumber: Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemkes RI, 2013

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Indonesia tahun 2012 sebesar 87,37% yang berarti belum mencapai target renstra 2012 yang sebesar 90%. Dari 33 Provinsi di Indonesia, hanya 12 provinsi di antaranya (36,4%) yang telah mencapai target tersebut. Provinsi Kalimantan Tengah termasuk provinsi yang belum mencapai target renstra dengan cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 85,43%.

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL K4 (%) DI PAPUA BARAT TAHUN 2012

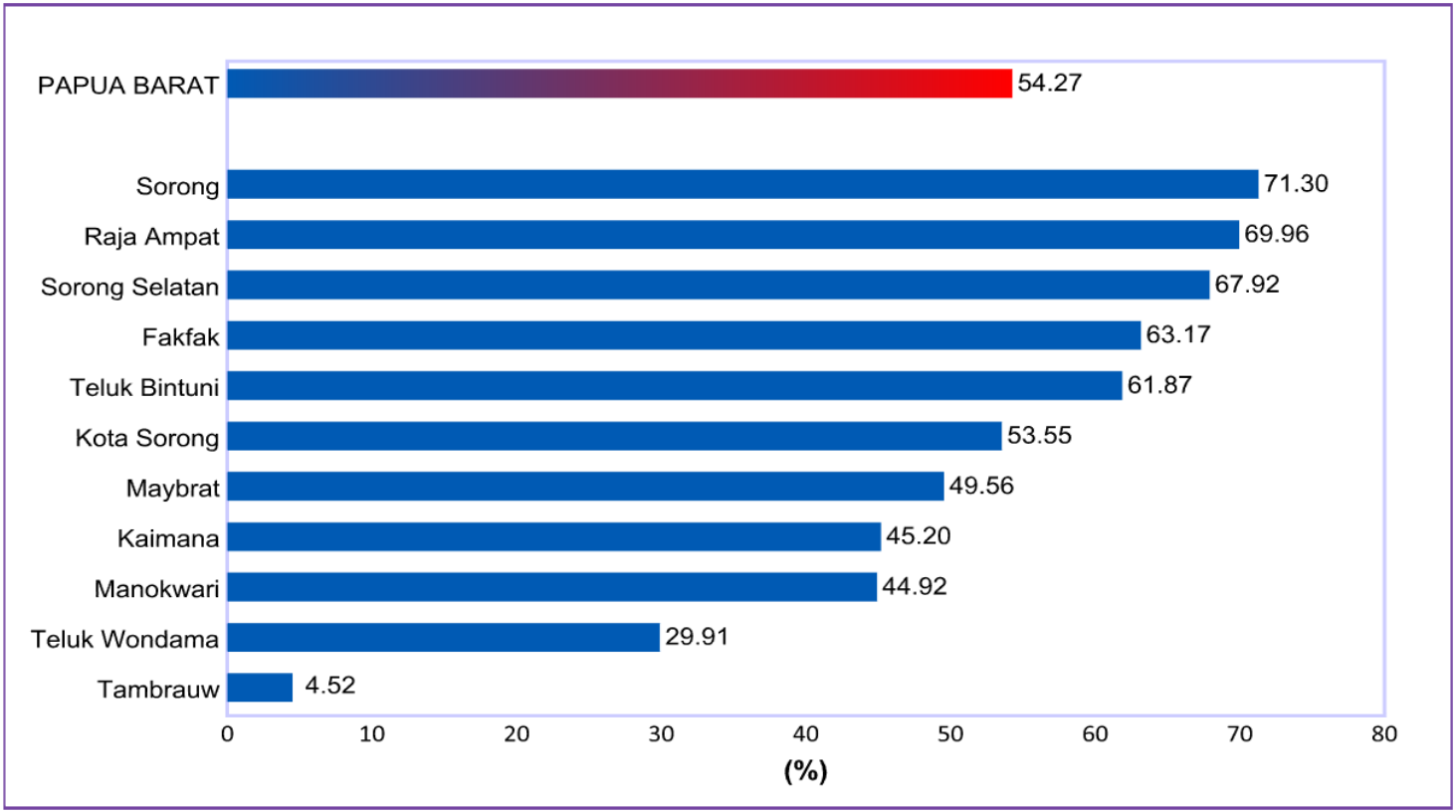

Sumber: Ditjen Gizi KIA, Kemkes RI

CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN DI INDONESIA TAHUN 2012

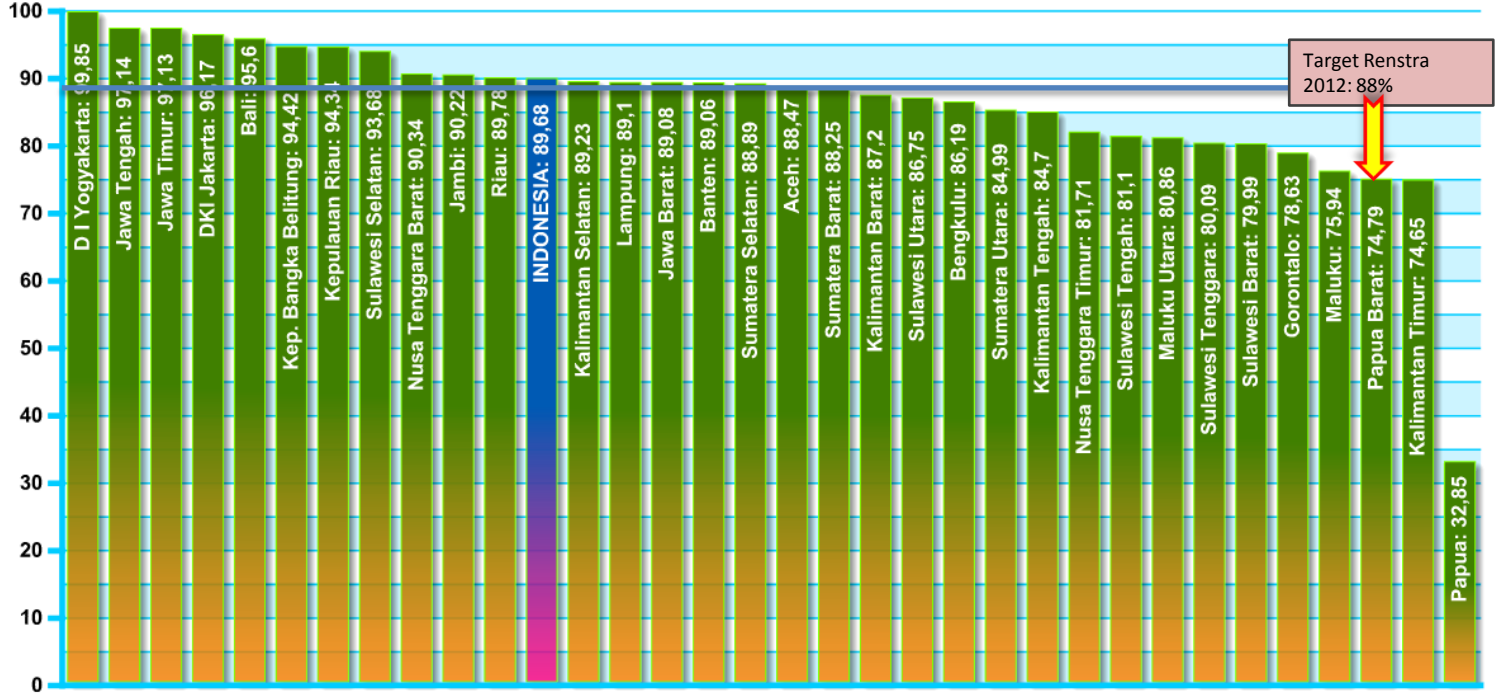

Sumber: Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemkes RI, 2013

CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN (%) DI PAPUA BARAT TAHUN 2012

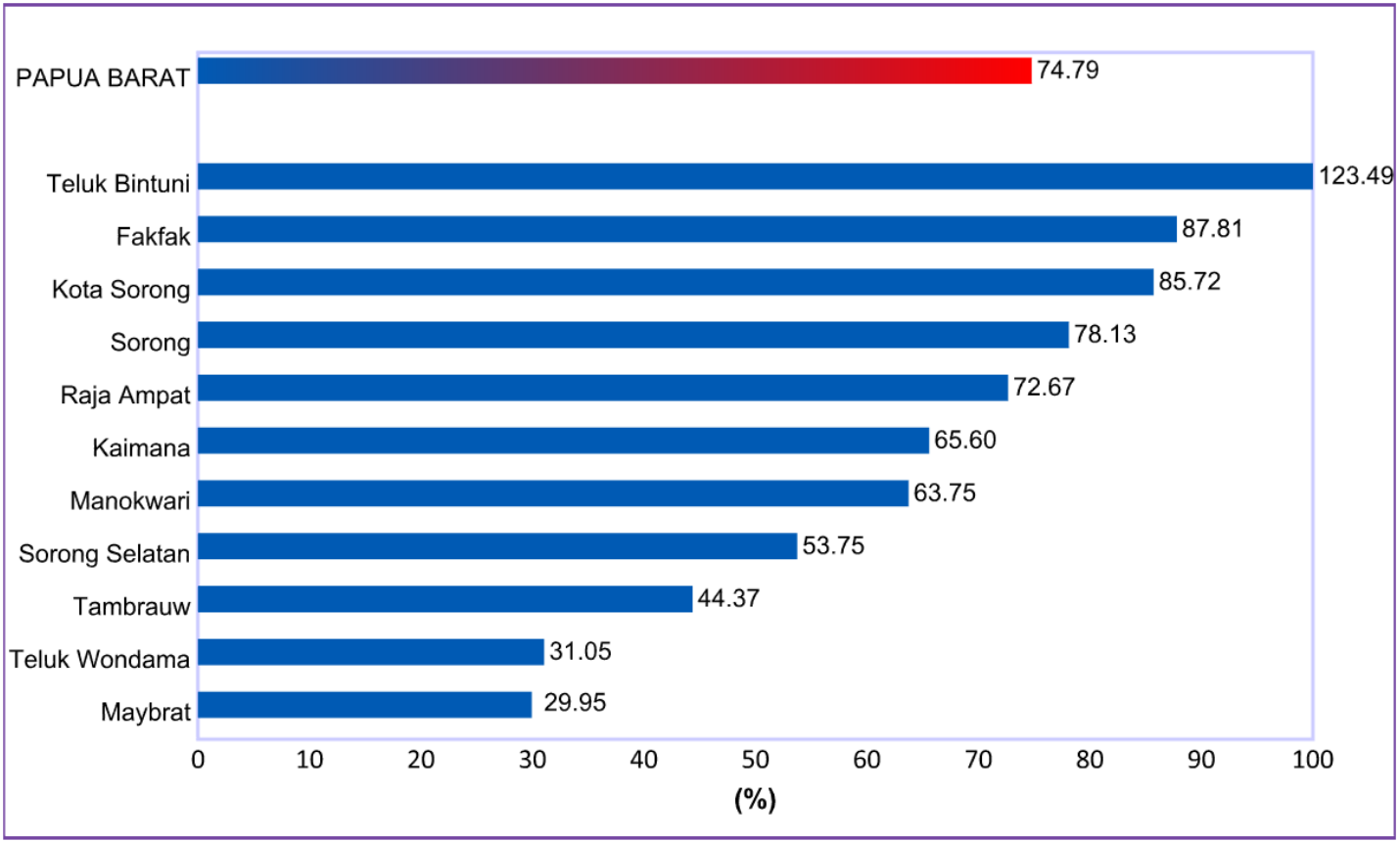

Sumber: Ditjen Gizi KIA, Kemkes RI

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS PERTAMA (KN1) DI INDONESIA TAHUN 2012

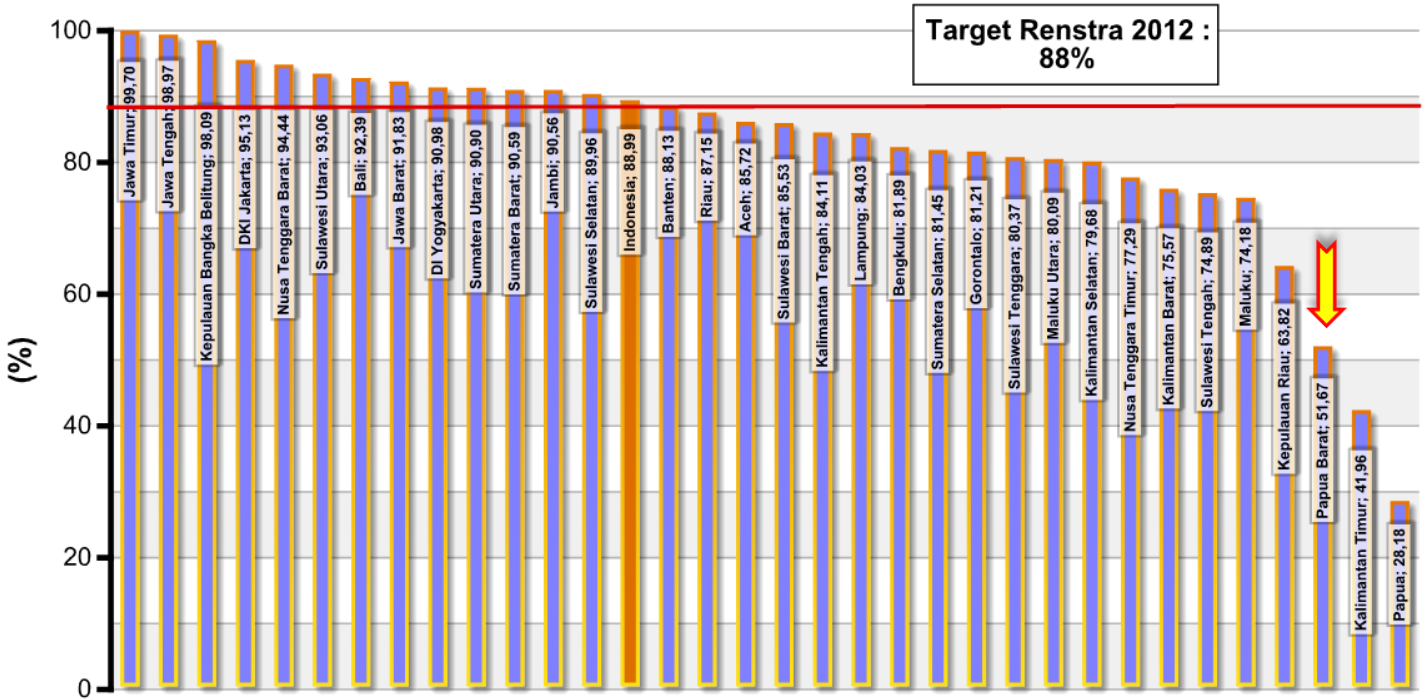

Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

Pada tahun 2012 sebanyak 14 provinsi (42,4%) telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 88%. Sedangkan 19 provinsi (57,6%) belum memenuhi target tersebut, termasuk Provinsi Papua Barat dengan capaian 84,11%.

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS PERTAMA (KN1) PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

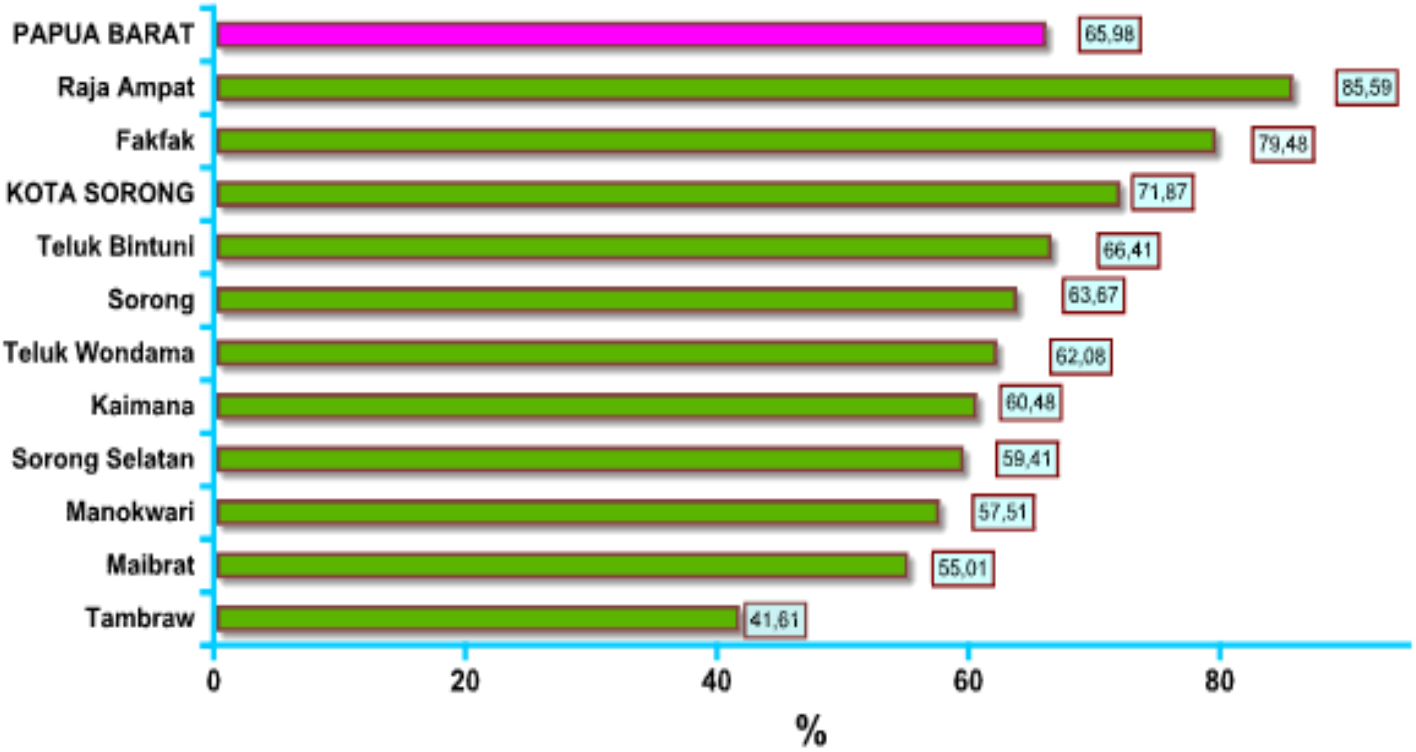

Sumber: Ditjen Gizi KIA, Kemkes RI

CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK DI INDONESIA TAHUN 2012

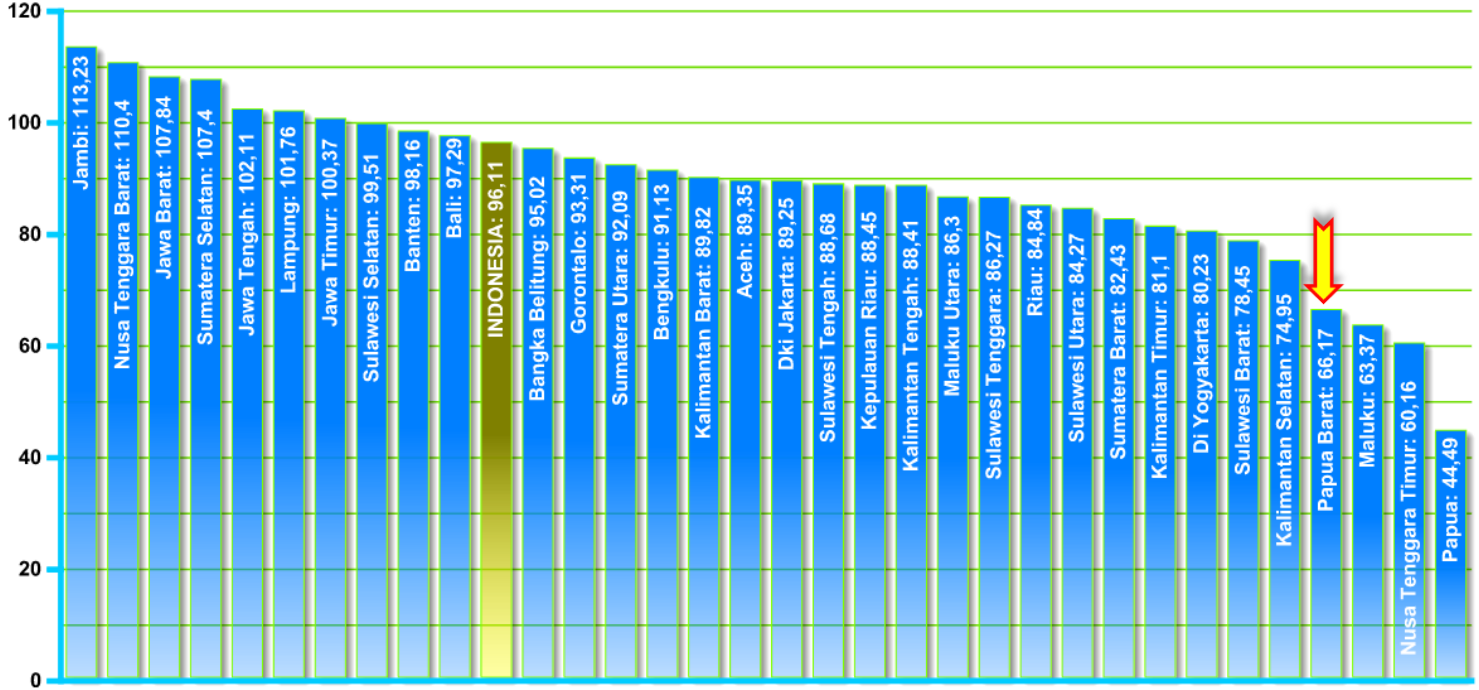

Sumber : Ditjen PPPL, Kemkes RI, 2013

Diasumsikan capaian yang di ataas 100% terjadi karena sasaran yang dirumuskan relatif rendah dibandingkan jumlah real sasaran yang ada di wilayah kerja. Hal ini juga bisa disebabkan estimasi sasaran yang sudah tepat namun jumlah cakupan yang dilayani juga berasal dari luar wilayah kerja Puskesmas.

CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK
PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

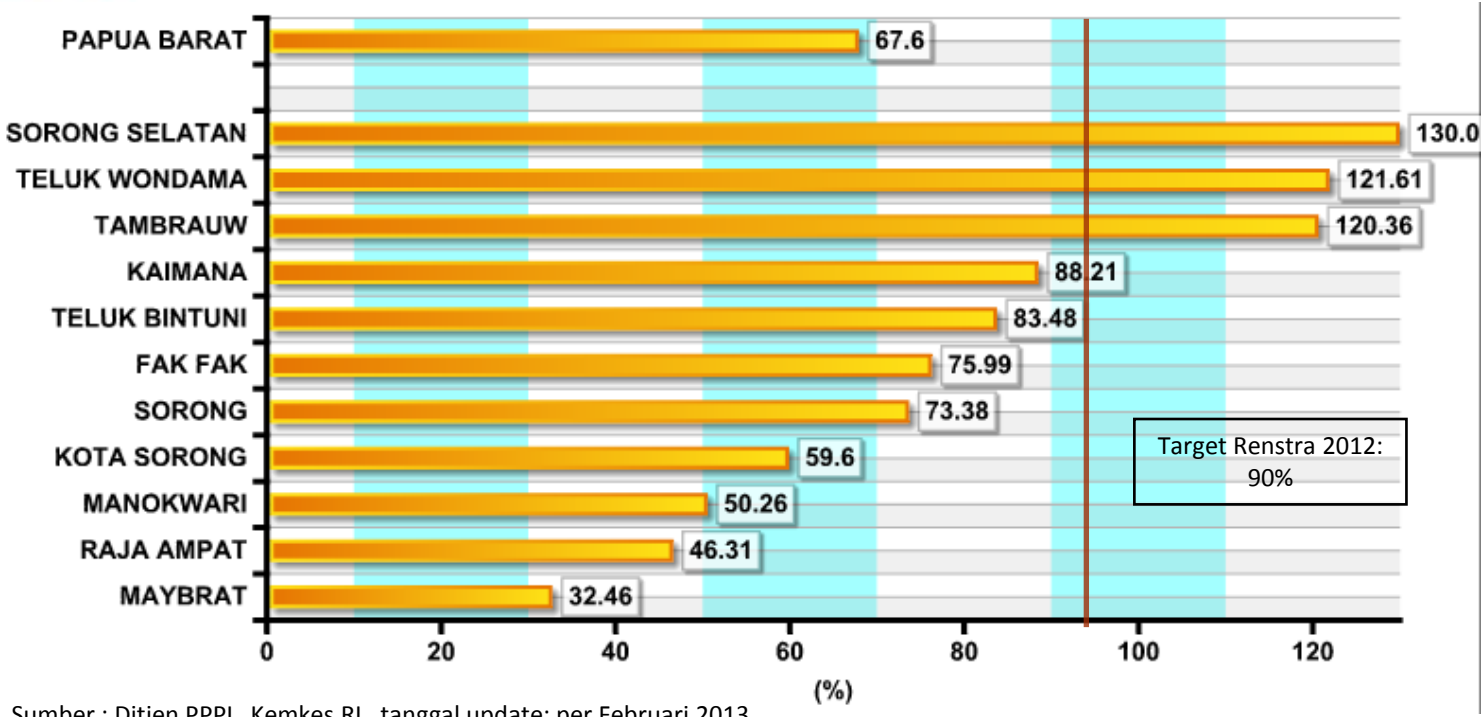

Sumber : Ditjen PPPL, Kemkes RI , tanggal update: per Februari 2013

Pada tahun 2012 hanya 3 kabupaten/kota telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 90%. Selebihnya 8 kab/kota belum memenuhi target.

PERSENTASE IMUNISASI DASAR LENGKAP DI INDONESIA TAHUN 2012

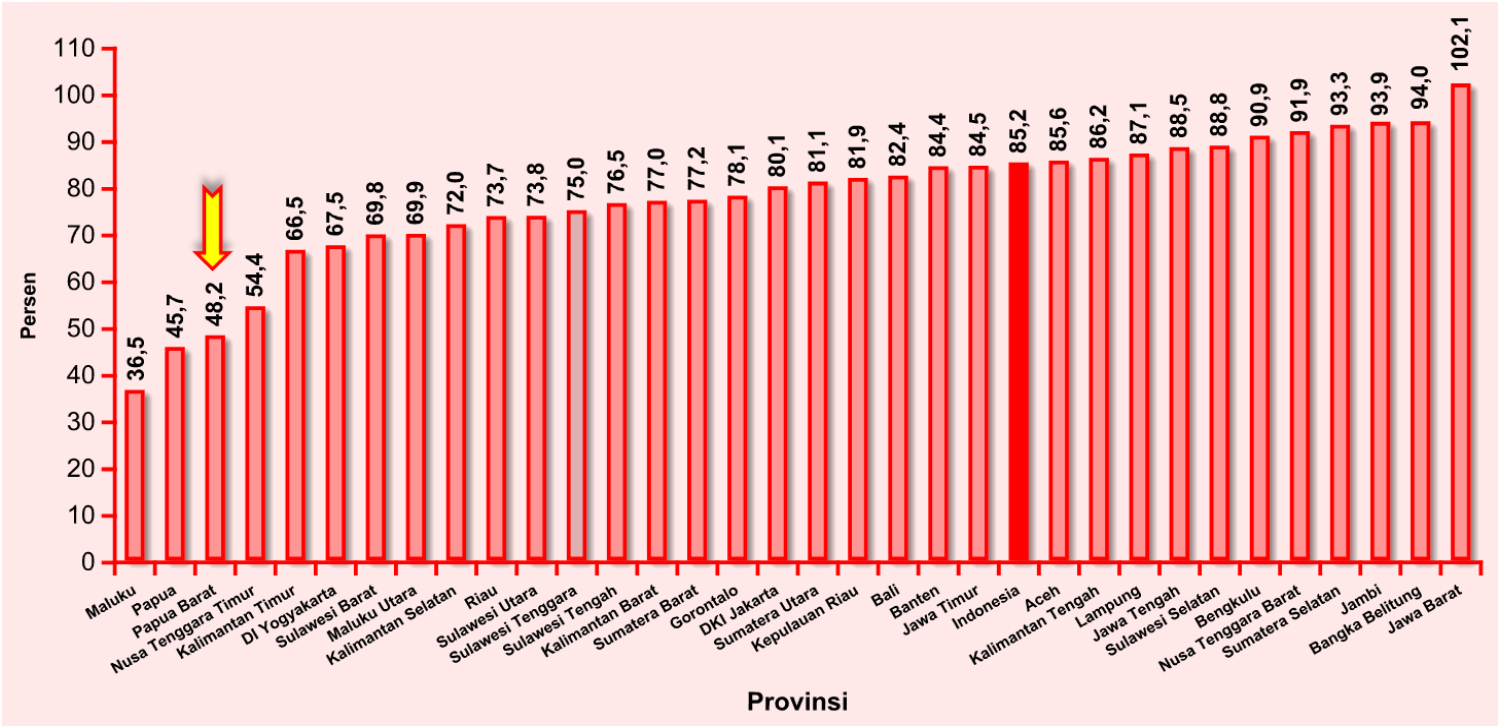

DROP OUT RATE IMUNISASI DPT/HB1-CAMPAK PADA BAYI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

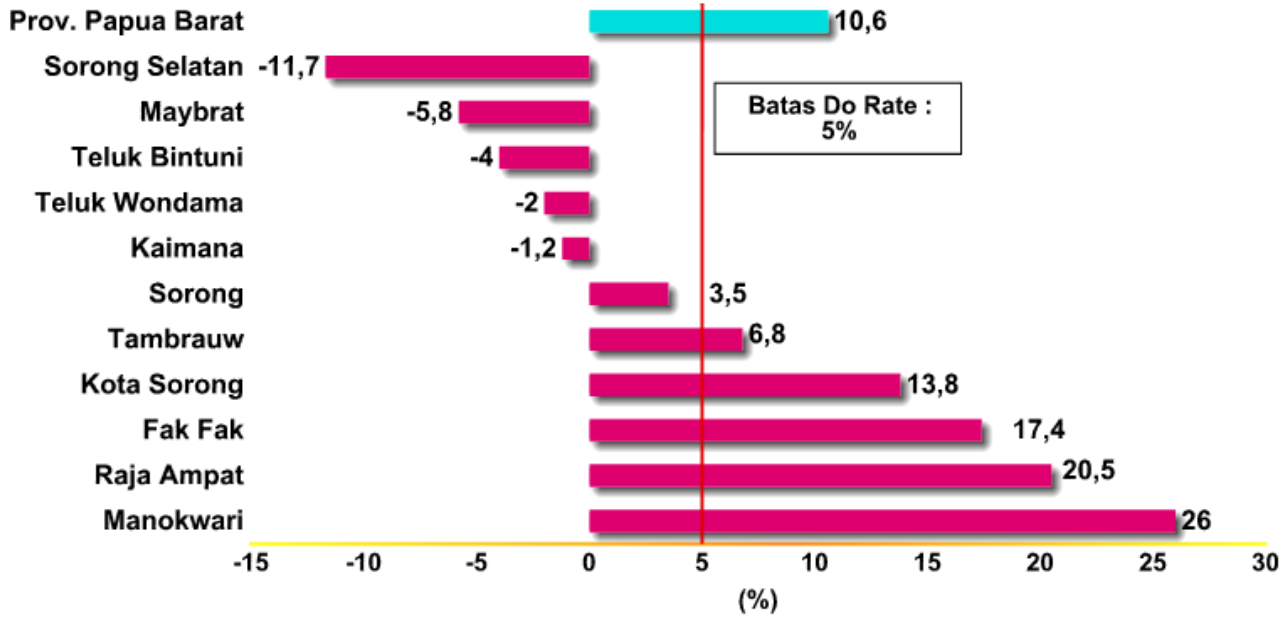

Sumber : Ditjen PPPL, Kemenkes RI, 2013

DO Rate imunisasi DPT/HB1-Campak menggambarkan persentase bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 namun tidak mendapatkan imunisasi campak, terhadap bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1. DO Rate Provinsi Papua Barat pada tahun 2012 telah melewati batas ≤ 5% yaitu 10,6%. Terdapat 5 kab/kota (45,5%) yang memiliki DO Rate melebih batas ≤ 5%. Hanya 1 kab/kota (9,1%) dengan DO Rate kurang dari 5%. Jumlah kab/kota dengan DO Rate < 0% cukup signifikan yaitu 5 kab/kota (45,5%), pada 5 kab/kota tersebut cakupan imunsasi campak jauh lebih besar dibandingkan imunisasi DPT-HB1

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI DI INDONESIA TAHUN 2012

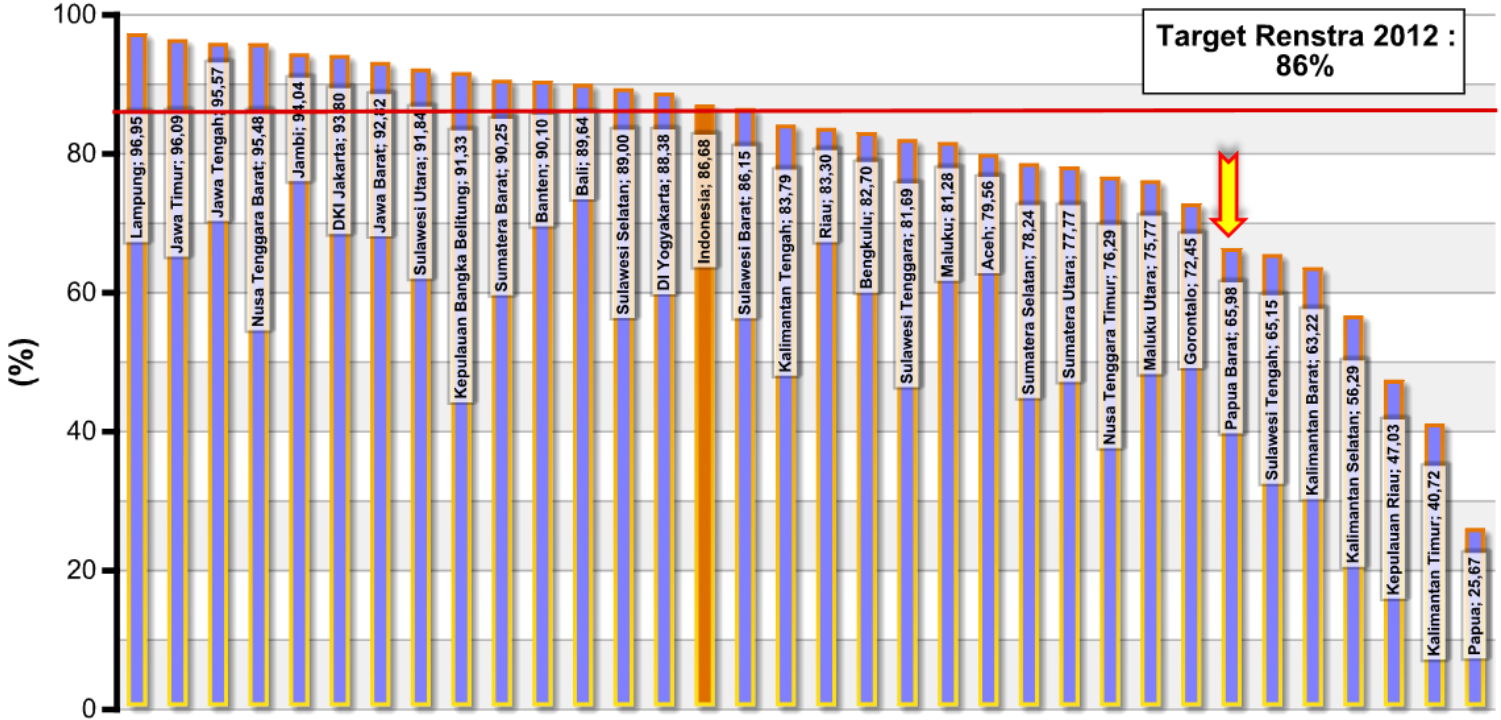

Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

Cakupan kunjungan bayi pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat 15 provinsi (45,5%) telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 86%. Sebanyak 15 provinsi (45,5%) telah mencapai target tersebut. Provinsi Kalimantan Tengah termasuk provinsi yang belum mencapai target renstra dengan capaian 83,79%.

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

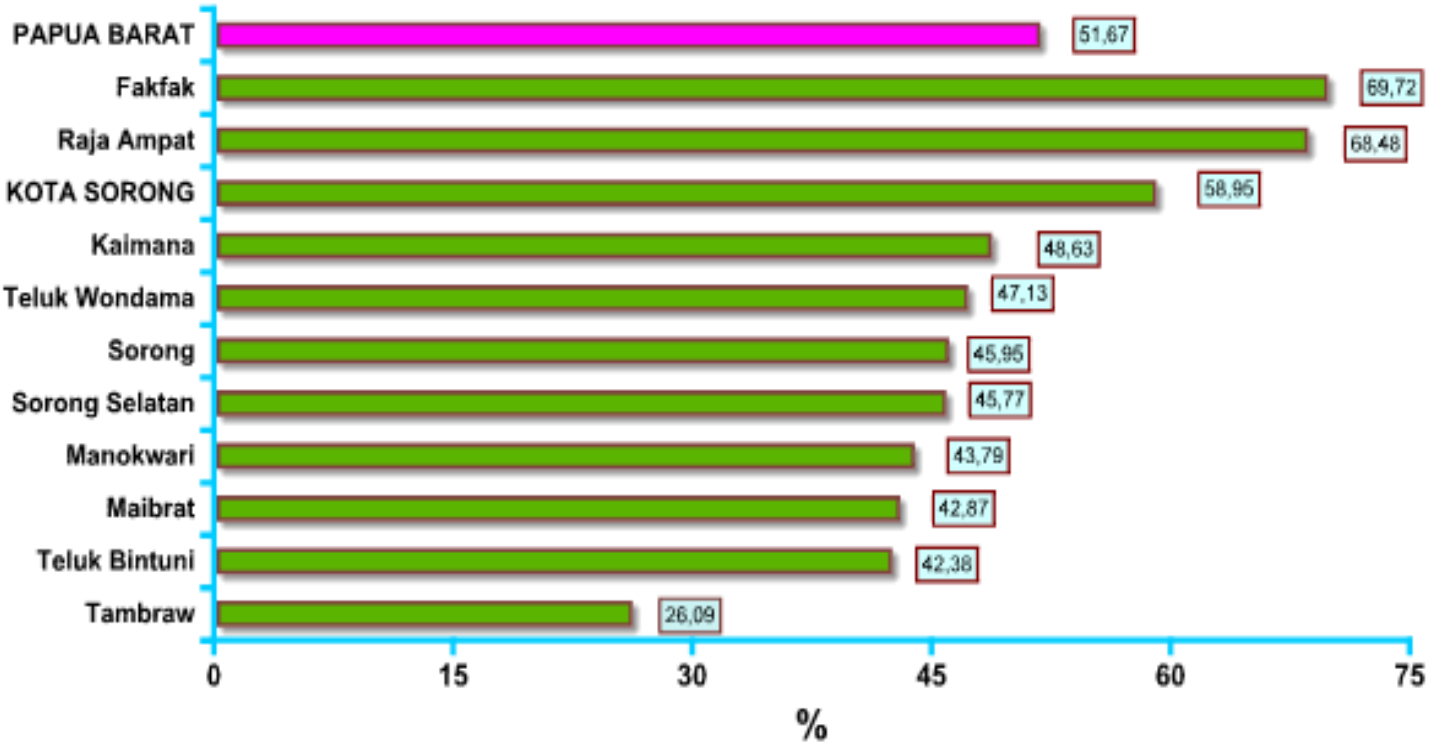

Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA DI INDONESIA TAHUN 2012

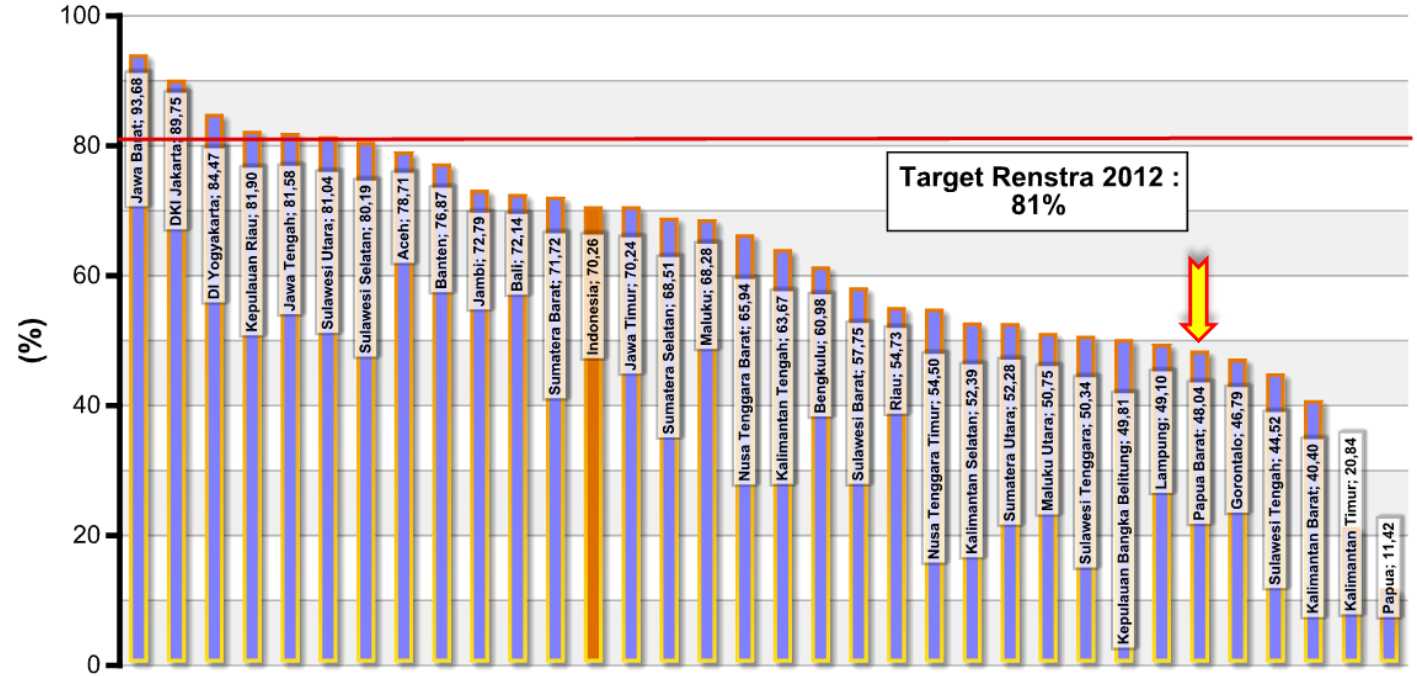

Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

Pada tahun 2012 sebanyak 6 provinsi (18,2%) telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 81%. Sedangkan 27 provinsi (81,8%) belum memenuhi target tersebut. Kalimantan Tengah di bawah target Renstra dengan capaian 63,67% dan juga berada di bawah angka nasional.

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

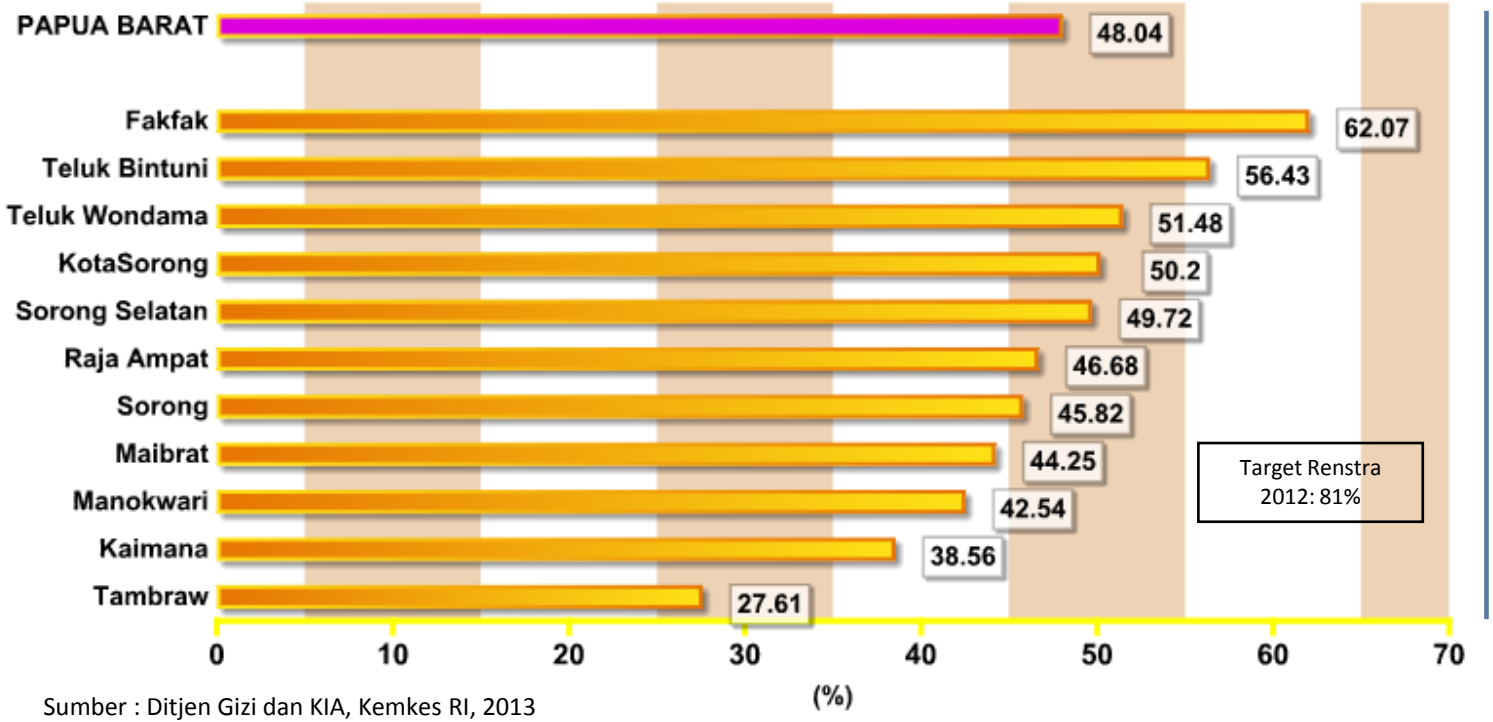

Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

Pada tahun 2012 tidak ada kab/kota di Provinsi Papua Barat yang telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 81%.

PERSENTASE BALITA DITIMBANG (D/S) DI INDONESIA PER AGUSTUS 2012

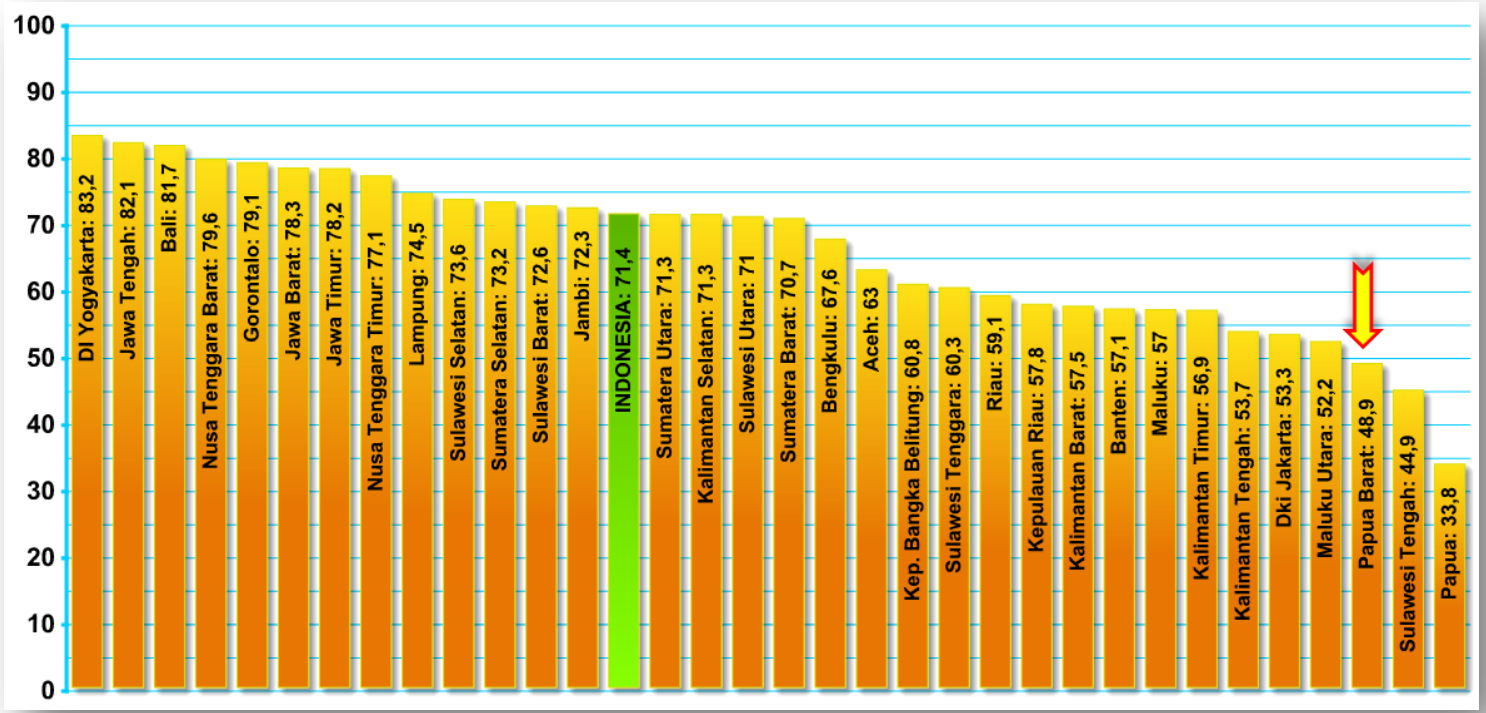

Sumber: Ditjen Gizi KIA, 2012

PERSENTASE BALITA DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012

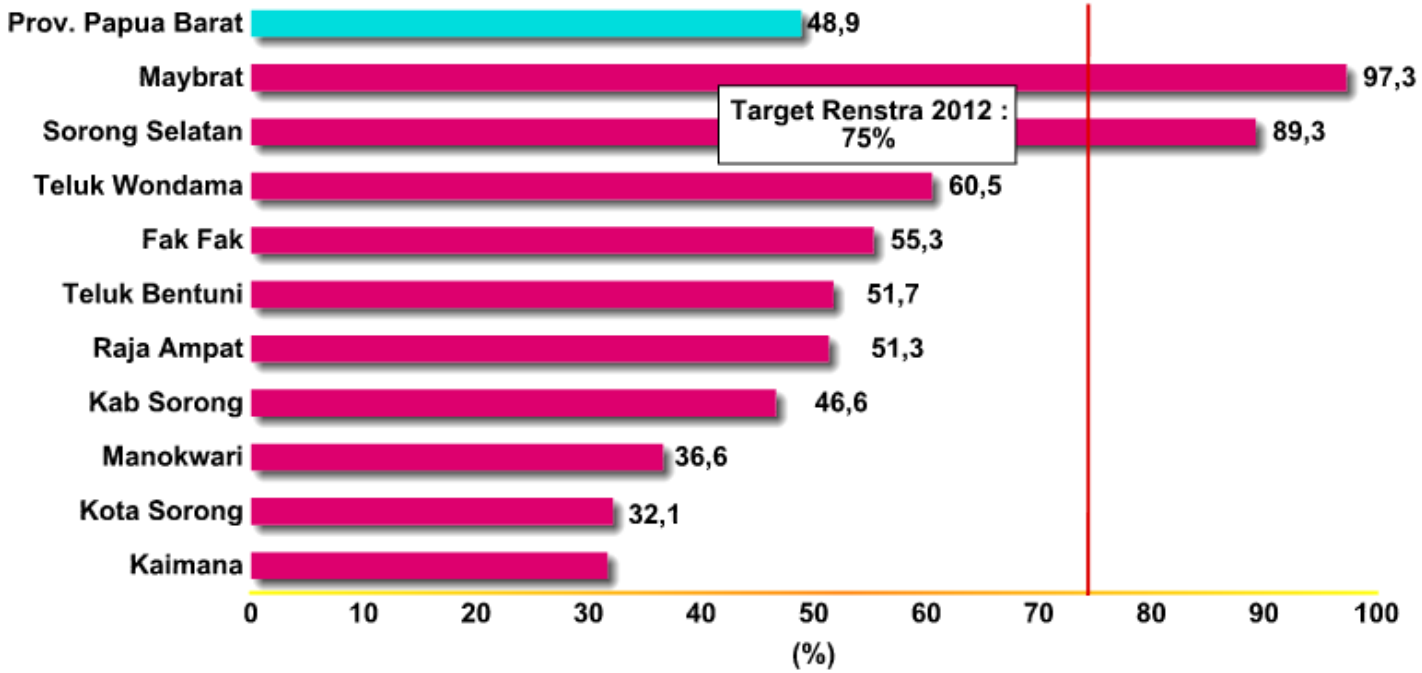

Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemenkes RI, 2013

Cakupan D/S Provinsi Papua Barat pada tahun 2012 sebesar 48,9%. Angka ini belum memenuhi target Renstra Kemenkes 2012 sebesar 75%. Demikian halnya sebagian besar kab/kota juga belum memenuhi target Renstra 2012, yaitu sebanyak 8 kab/kota (72,7%). Hanya 2 kab/kota (18,2%) dengan capaian telah memenuhi target Renstra 2012. Terdapat 1 kabupaten yang belum tersedia datanya yaitu Kab. Tambrauw.

CASE DETECTION RATE TB PARU DI INDONESIA PER JUNI 2012

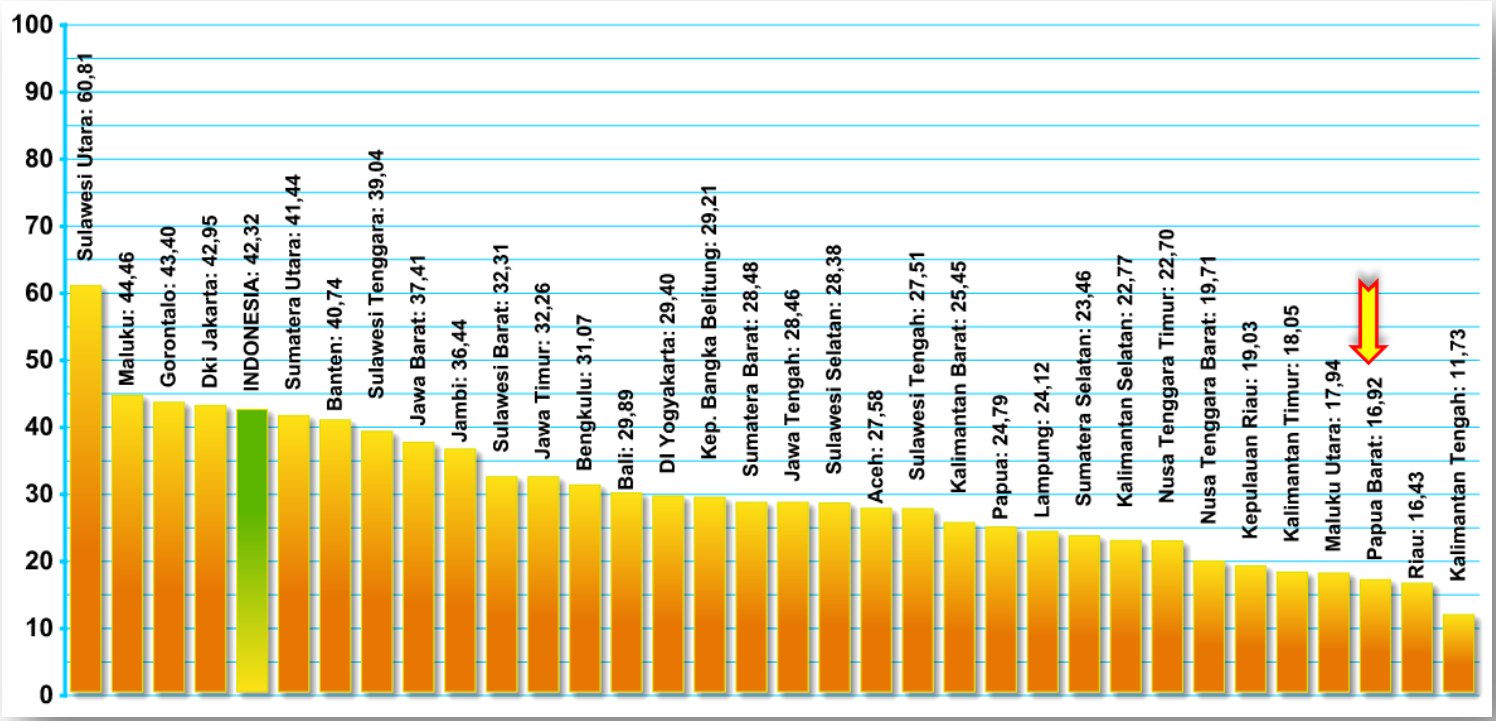

Sumber : Ditjen PPPL, Kemenkes RI 2011

SUCCESS RATE TB PARU DI INDONESIA TAHUN 2012

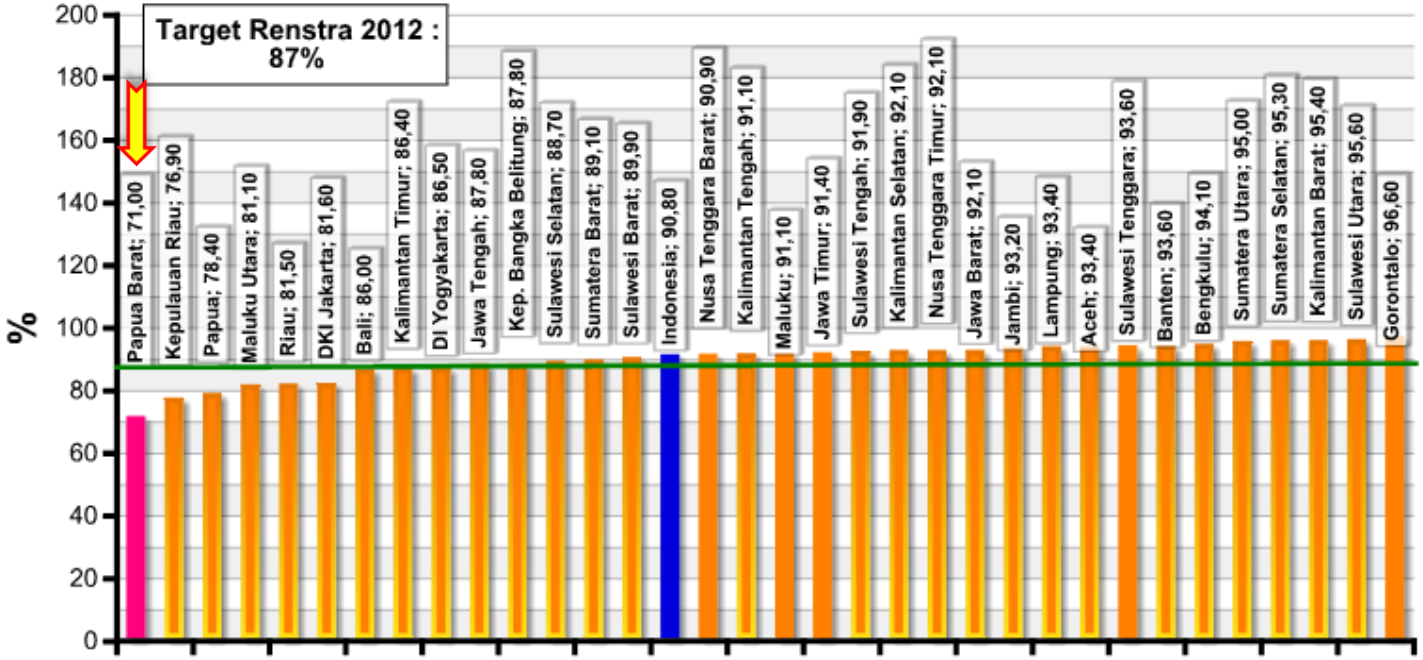

Sumber : Ditjen PPPL, Kemenkes RI, 2013

Success Rate (SR) di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 90,8%, yang telah melampaui target Renstra 2012 sebesar 87%. Terdapat 24 provinsi (72,7%) telah melampaui target tersebut. Pada tahun 2012 hanya 9 provinsi (27,3%) yang belum mencapai target Renstra termasuk Provinsi Papua Barat sebesar 71%.

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI INDONESIA TAHUN 2012

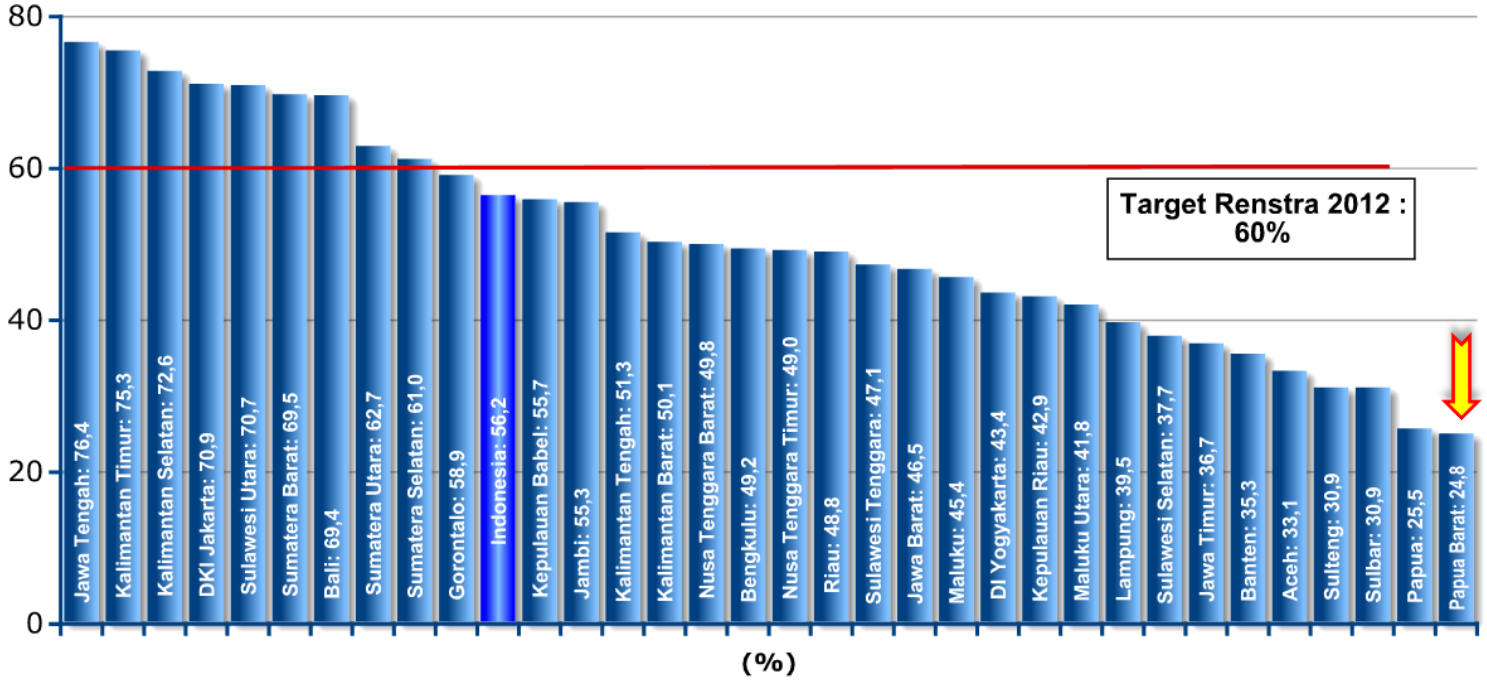

Sumber : Pusat Promosi Kesehatan, Kemenkes, 2013

PERSENTASE PENDUDUK TERHADAP AKSES AIR MINUM LAYAK DI INDONESIA TAHUN 2010

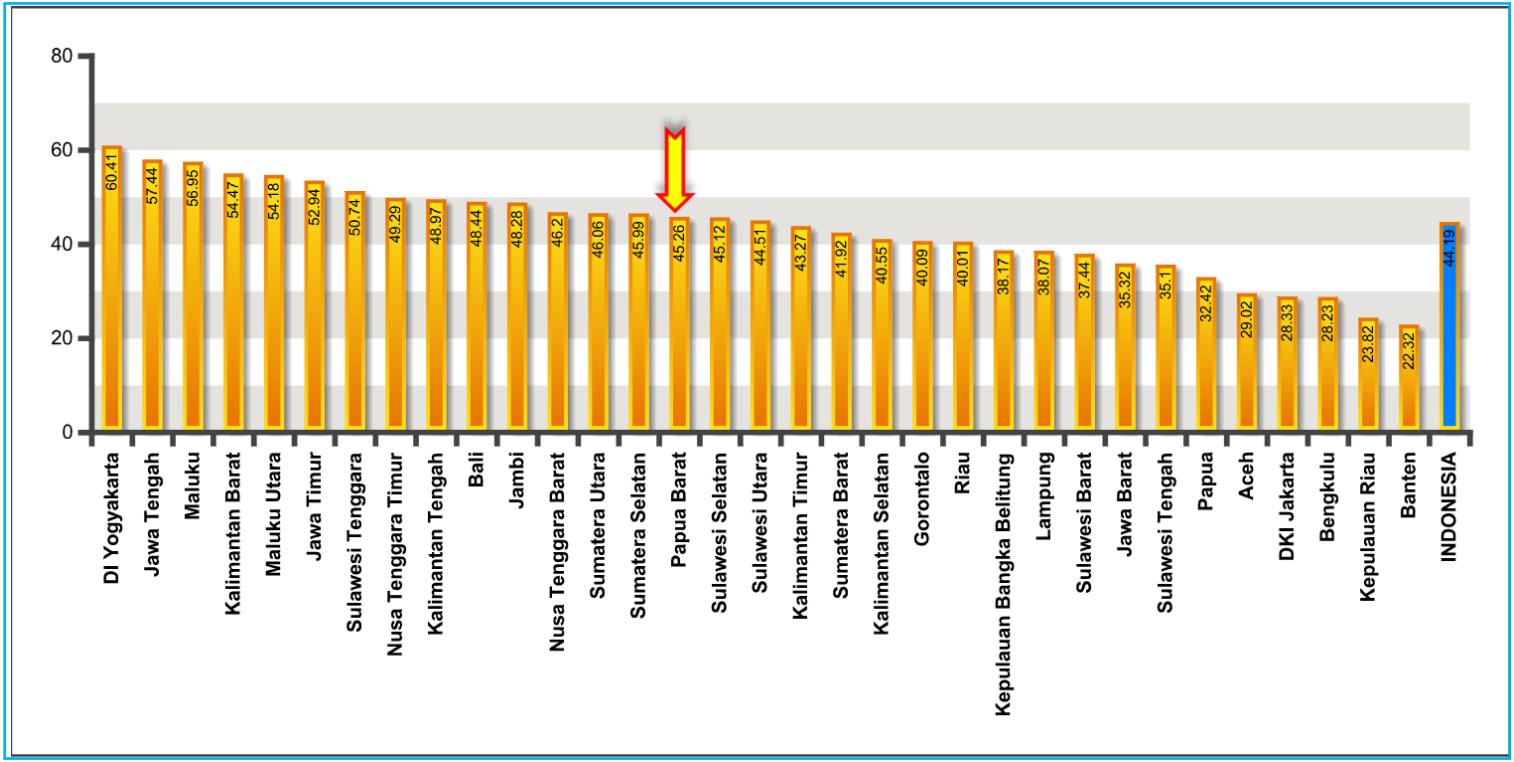

Sumber: Susenas 2010, BPS

PERSENTASE PENDUDUK TERHADAP SANITASI LAYAK DI INDONESIA TAHUN 2010

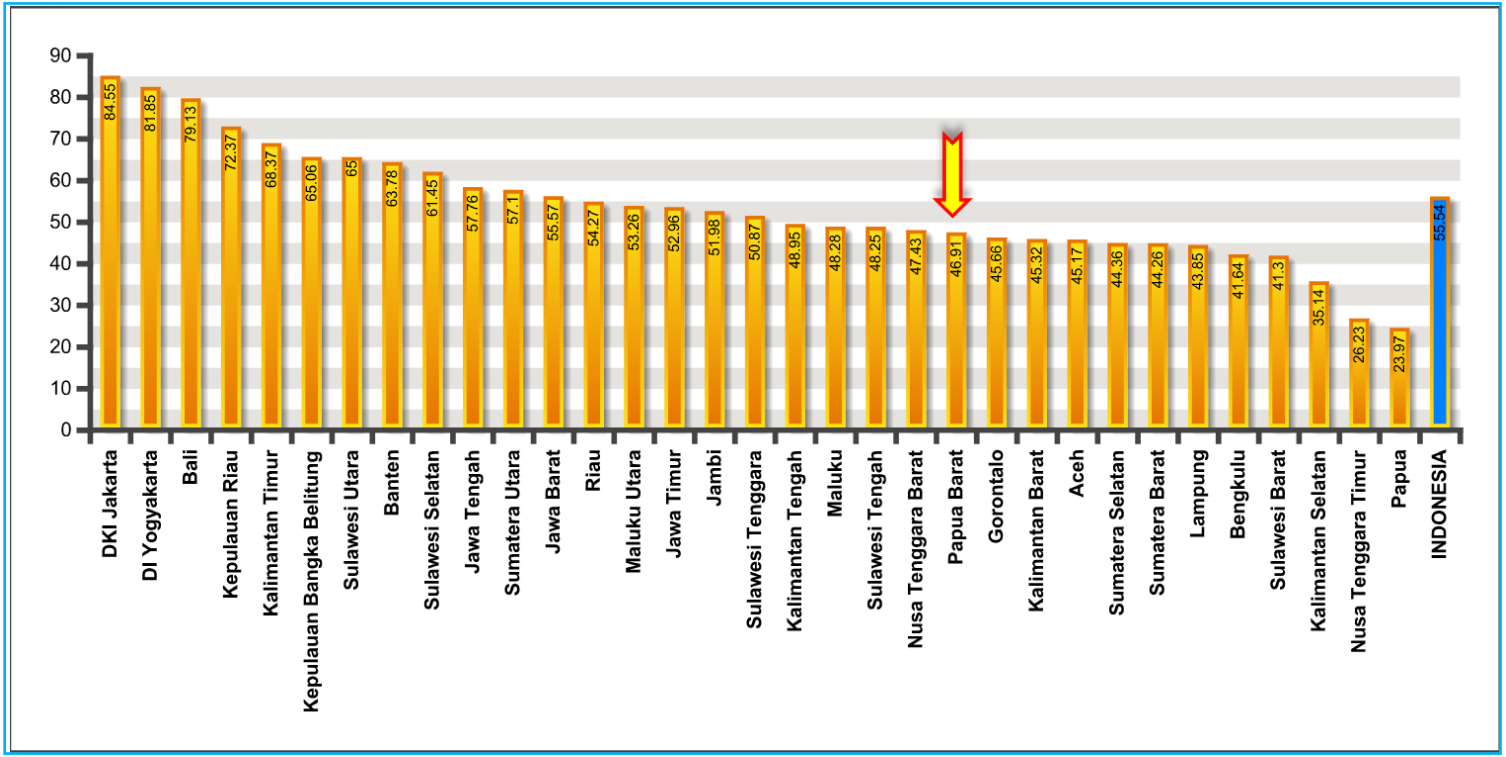

Sumber: Susenas 2010, BPS

PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT AKSES TERHADAP AIR MINUM "BERKUALITAS" TAHUN 2010

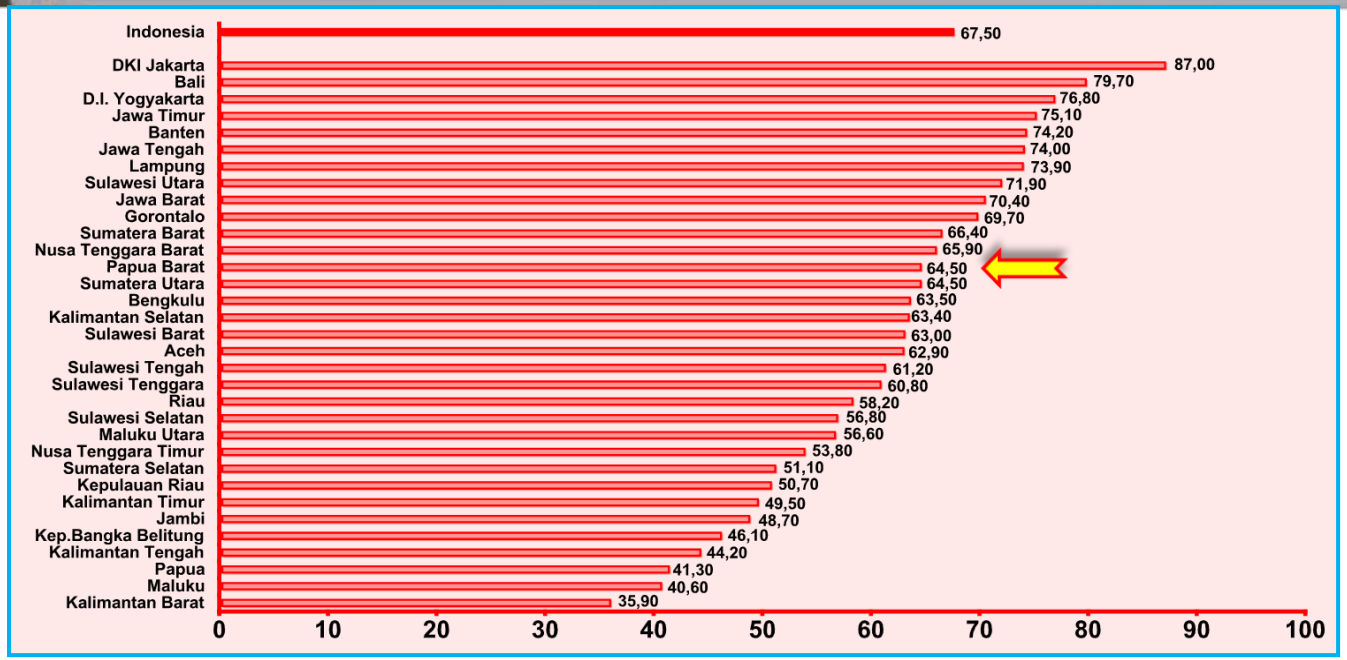

Sumber : Riskesdas 2010, Balitbangkes

Persentase rumah tangga yang akses terhadap air minum berkualitas baik di Indonesia sebesar 67,50%. Persentase terbesar untuk akses air bersih berkualitas baik ada di Provinsi DKI Jakarta dengan persentase rumah tangga 87%, Bali dengan persentase 79,70% dan DI Yogyakarta dengan persentase sebesar 76,80%. Provinsi dengan akses terhadap air minum berkualitas baik didominasi provinsi yang terletak di Pulau Jawa dan Bali. Persentase terendah rumah tangga yang akses air minum berkualitas baik terdapat di Provinsi Kalimantan Barat, Maluku, dan Papua. Hal ini dimungkinkan dengan kondisi geografis yang kurang mendukung dan belum optimalnya pembangunan sarana dan prasarana air bersih

PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT KUALITAS FISIK AIR MINUM "BAIK" DI INDONESIA TAHUN 2010

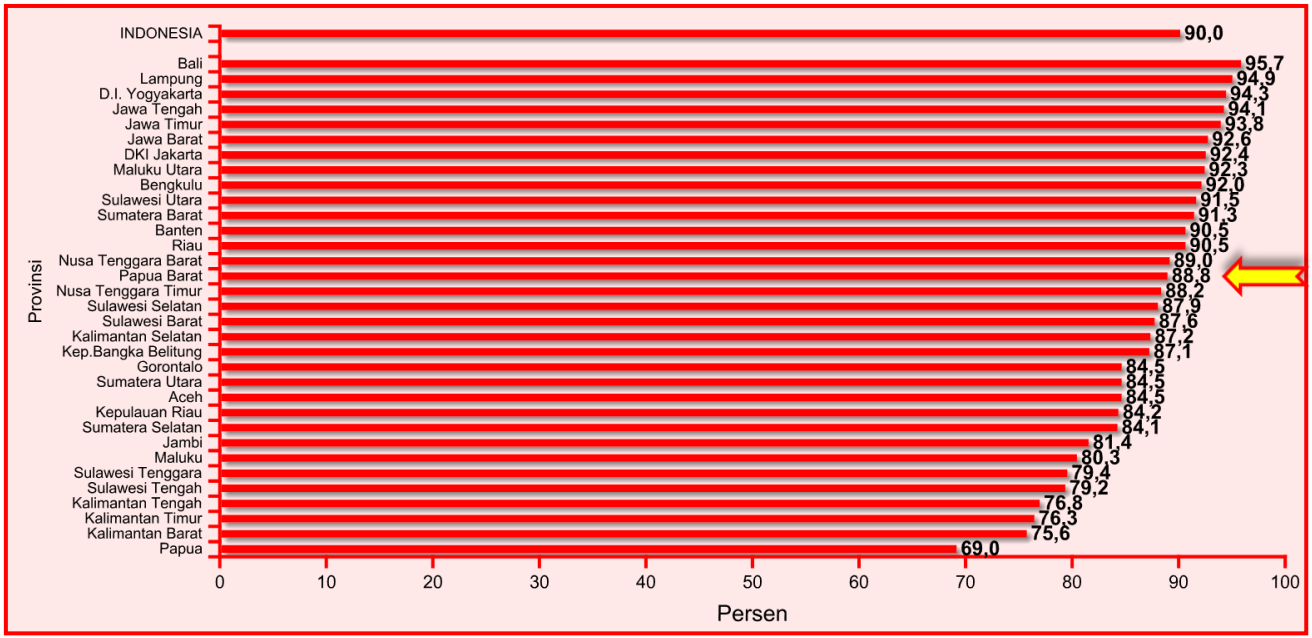

Sumber : Riskesdas 2010, Balitbangkes

Provinsi dengan persentase rumah tangga dengan kualitas fisik air minum baik tertinggi ada di Bali dengan persentase rumah tangga sebesar 95,7%, Lampung sebesar 94,9% dan DI Yogyakarta sebesar 94,3%. Terdapat 13 provinsi di Indonesia mempunyai persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih dengan kualitas fisik baik di atas rata-rata nasional. Persentase rumah tangga dengan kualitas fisik air minum baik terkecil terdapat di Provinsi Papua sebesar 69%, Kalimantan Barat 75,6% dan Kalimantan Timur 76,3%. Masih terdapat 20 provinsi yang persentase rumah tangga menggunakan air bersih dengan kualitas fisik baik kurang dari rata-rata nasional

PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT AKSES TERHADAP PEMBUANGAN TINJA LAYAK SESUAI MDGS DI INDONESIA TAHUN 2010

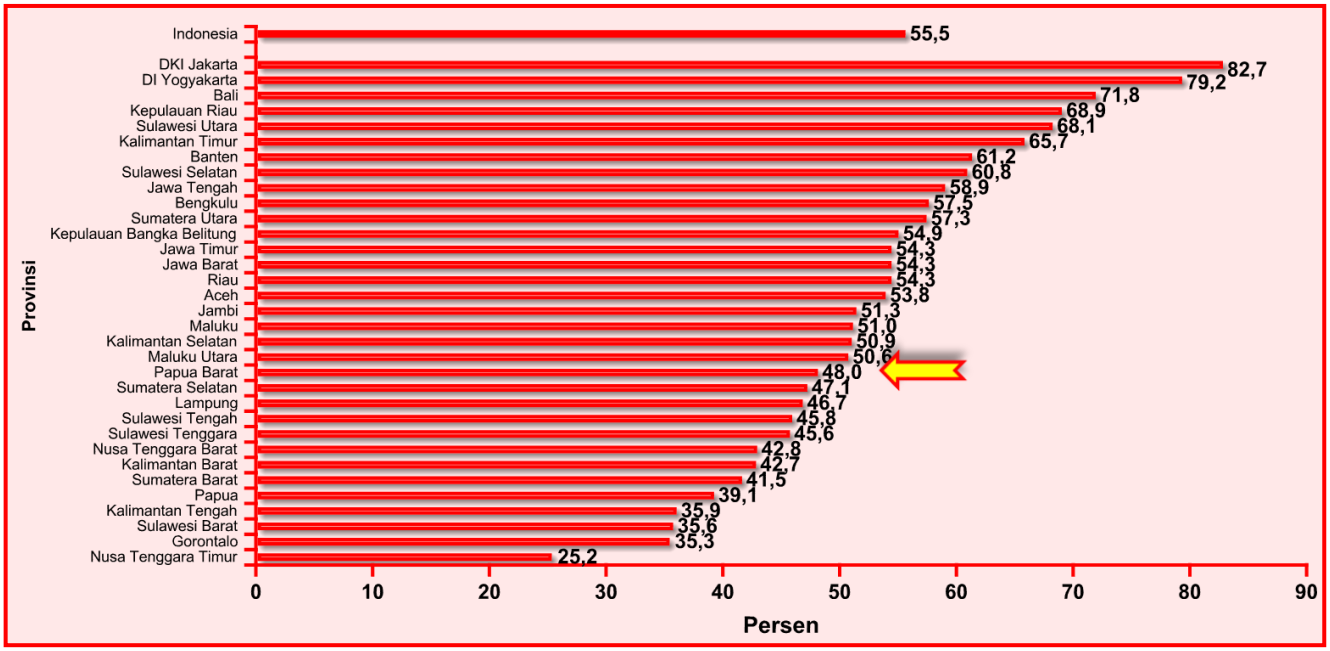

Sumber : Riskesdas 2010, Balitbangkes

Secara nasional, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap pembuangan tinja layak sesuai dengan MDGs adalah sebesar 55,5%. Persentase tertinggi rumah tangga yang telah akses terhadap pembuangan tinja layak sesuai MDGs adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 82,7%, DI Yogyakarta sebesar 79,2% dan Bali sebesar 71,8%. Persentase rumah tangga terkecil terhadap pembuangan tinja layak sesuai MDGs adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 25,2%, Gorontalo sebesar 35,3% dan Sulawesi Barat sebesar 35,6%. Berdasarkan angka rata-rata nasional, sebanyak 22 provinsi mempunyai persentase rumah tangga yang telah akses terhadap pembuangan tinja layak sesuai MDGs lebih kecil dari rata-rata nasional

PERSENTASE KABUPATEN/KOTA PENYELENGGARA KABUPATEN/KOTA SEHAT (KKS) DI INDONESIA TAHUN 2011

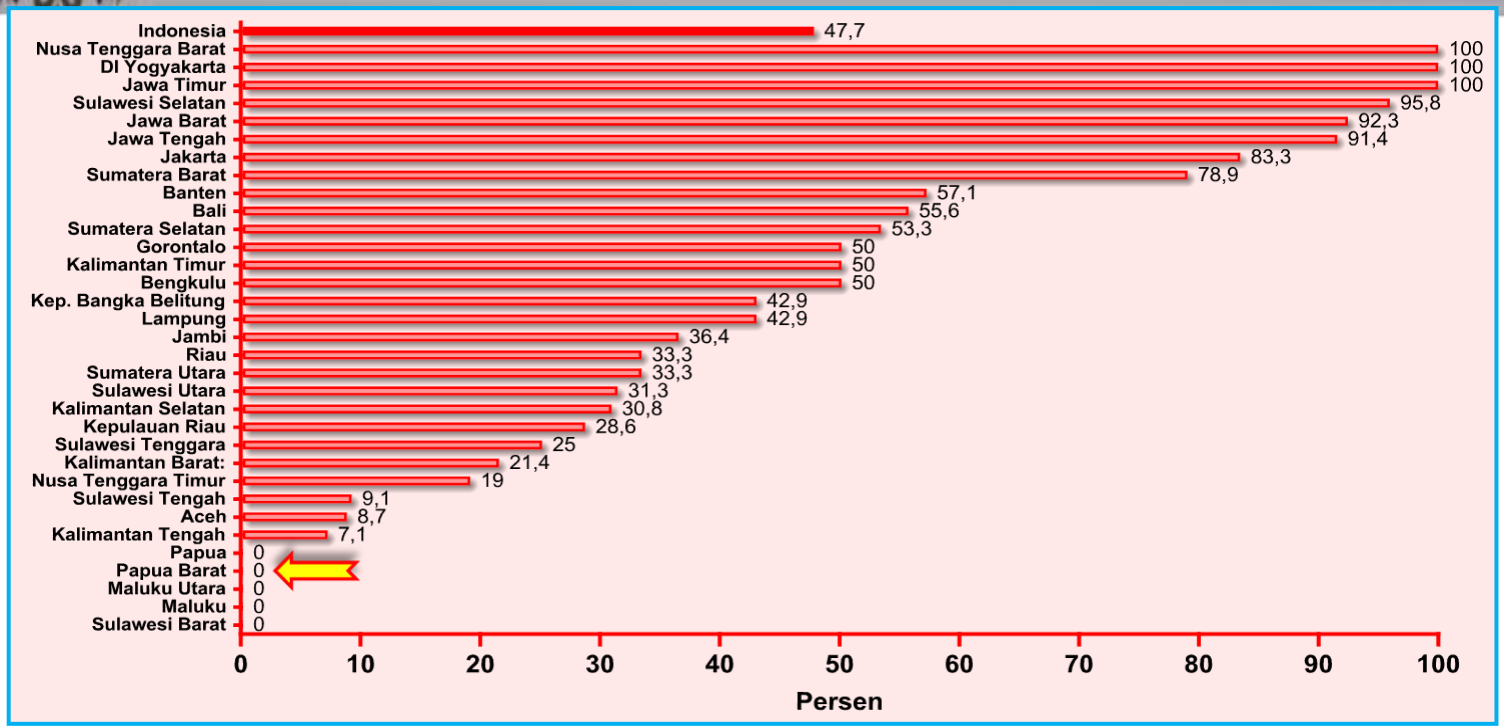

Sumber : Direktorat Penyehatan Lingkungan

Persentase kabupaten/kota yang telah menyelenggarakan Kabupaten/Kota Sehat (KKS) terbesar ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Ketiga provinsi ini 100% dari kabupaten/kota yang ada telah menyelenggarakan KKS. Kondisi yang berbeda terjadi di Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua yang seluruh kabupaten/kotanya belum menyelenggarakan KKS

© Pusdatin 2013